

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements

As of 31 December 2016

and for the year then ended

with independent auditors' report

No.17/DIR/0051

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA***

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : LAM SAI YOKE |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : MULJONO TJANDRA |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Buana RT 017/009
Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
- Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
- a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

- We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;
- The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
- a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct.
b. The Financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;
- We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Januari 2017 / 24 January 2017

 LAM SAI YOKE Direktur Utama / President Director	  MULJONO TJANDRA Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / Finance and Corporate Services Director
--	--

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain.....	5-6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8-10	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	11-159	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Plaza BRI 9th Floor
Jl. Basuki Rachmat 122
Surabaya 60271, Indonesia

Tel: +62 31 532 5577
Fax: +62 31 532 7700
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2965/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2965/PSS/2017

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors PT Bank UOB Indonesia***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-2965/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-2965/PSS/2017 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Danil Setiadi Handaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

24 Januari 2017/January 24, 2017

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

ASET	31 Desember/ 31 December 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2015	ASSETS
Kas	535.517	3,38,40	516.244	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	4,38,40	5.454.283	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		5,38,40		Current accounts with other banks
Pihak ketiga	560.476		442.388	Third parties
Pihak berelasi	537.818	35	261.421	Related parties
	1.098.294		703.809	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		6,38,40		Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga	3.130.306		2.686.277	Third parties
Pihak berelasi	190.848	35	169.378	Related party
	3.321.154		2.855.655	
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	7,38,40	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan		8,38,40		Financial investments
Tersedia untuk dijual	9.316.226		8.526.276	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.688.222		1.861.945	Held-to-maturity
	12.004.448		10.388.221	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.677)		(9.005)	Allowance for impairment losses
Neto	11.972.771		10.379.216	Net
Tagihan derivatif		9,38,40		Derivatives receivable
Pihak ketiga	150.926		135.166	Third parties
Pihak berelasi	51.186	35	6.561	Related parties
	202.112		141.727	
Kredit yang diberikan		10,16,17 18,38,40		Loans
Pihak ketiga	65.419.390		60.959.973	Third parties
Pihak berelasi	369.674	35	395.578	Related parties
	65.789.064		61.355.551	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)		(782.028)	Allowance for impairment losses
Neto	64.698.998		60.573.523	Net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	11	-	Receivables on securities purchased with agreements to resell

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2015	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	1.770.688	12,38,40	2.643.573	<i>Acceptances receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)		(30.461)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	1.748.937		2.613.112	<i>Net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	20,38	-	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap		13,29,38		<i>Fixed assets</i>
Biaya perolehan	2.049.217		1.942.628	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(955.901)		(807.312)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	1.093.316		1.135.316	<i>Net book value</i>
Aset lain-lain - neto	815.210	14,38,40	717.942	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	94.093.848		86.647.325	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	101.348	15,38,40	61.920	<i>Current liabilities</i>
Simpanan		10,38,40		<i>Deposits</i>
Giro		16		<i>Demand deposits</i>
Pihak ketiga	9.469.289		6.883.948	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	18.912	35	3.402	<i>Related parties</i>
	9.488.201		6.887.350	
Tabungan		17		<i>Saving deposits</i>
Pihak ketiga	16.081.738		12.539.865	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	62.156	35	83.713	<i>Related parties</i>
	16.143.894		12.623.578	
Deposito berjangka		18		<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	47.229.217		44.857.938	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	143.589	35	88.427	<i>Related parties</i>
	47.372.806		44.946.365	
Total simpanan	73.004.901		64.457.293	<i>Total deposits</i>
Simpanan dari bank lain	3.641.664	19,35,38,40	5.506.520	<i>Deposits from other banks</i>
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	38,40	243.086	<i>Interests payable</i>
Utang pajak	145.351	20,38	211.401	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas derivatif		9,38,40		<i>Derivatives payable</i>
Pihak ketiga	100.501		84.167	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	93.827	35	59.051	<i>Related parties</i>
	194.328		143.218	
Liabilitas akseptasi	1.770.688	12,38,40	2.643.573	<i>Acceptances payable</i>
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	21,38,40	-	<i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	20,38	26.219	<i>Deferred tax liability - net</i>
Liabilitas atas imbalan kerja	209.164	33,38	186.262	<i>Liabilities for employees' benefits</i>
Liabilitas lain-lain	469.547	23,35,38,40	411.668	<i>Other liabilities</i>
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.185.128	22,35,38,40	2.487.873	<i>Debt securities issued - net</i>
TOTAL LIABILITAS	83.272.778		76.379.033	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember/ 31 December 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2015</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471	24	2.388.471	Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	25	2.102.242	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(119.525)	8,33	(193.030)	Other comprehensive income
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	106.631 6.343.251	26	102.000 5.868.609	Retained earnings Appropriated Unappropriated
Total Ekuitas	<u>10.821.070</u>		<u>10.268.292</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>94.093.848</u>		<u>86.647.325</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				<i>Interest income and expenses</i>
Pendapatan bunga	7.404.292	27,35	7.192.872	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(3.867.144)	28,35	(4.116.397)	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA - NETO	3.537.148		3.076.475	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan Operasional Lainnya				<i>Other Operating Income</i>
Komisi dan jasa administrasi - neto	218.478		205.600	<i>Administration fees and commissions - net</i>
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	191.718		96.679	<i>Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing	179.696		226.485	<i>Gain from foreign currency transactions</i>
Lain-lain - neto	202.171		152.551	<i>Others - net</i>
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	792.063		681.315	<i>Total Other Operating Income - Net</i>
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				<i>(Provision for) reversal of impairment losses:</i>
Aset keuangan	(958.431)		(656.892)	<i>Financial assets</i>
Agunan yang diambil alih	(238)	14	513	<i>Foreclosed assets</i>
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(958.669)		(656.379)	<i>Total Provision for Impairment Losses</i>
Beban Operasional Lainnya				<i>Other Operating Expenses</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.572.475)	30,33	(1.470.225)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	(1.139.992)	13,29,35	(1.000.637)	<i>General and administrative expenses</i>
Total Beban Operasional Lainnya	(2.712.467)		(2.470.862)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
LABA OPERASIONAL	658.075		630.549	OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional				<i>Non-operating income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto	11.449	13,14	7.733	<i>Gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net</i>
Lain-lain - neto	213		90	<i>Others - net</i>
Total Pendapatan Non-Operasional	11.662		7.823	<i>Total Non-Operating Income</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	669.737		638.372	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak	(190.464)	20	(175.296)	<i>Tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	479.273		463.076	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December			
	2016	Catatan/ Notes		2015
LABA TAHUN BERJALAN	479.273		463.076	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(11.698)	33	33.520	Actuarial gain (loss) on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2.925		(8.380)	Income tax relating to components of other comprehensive income
	(8.773)		25.140	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	109.704		(90.854)	Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(27.426)		22.713	Income tax related to component of other comprehensive income
	82.278		(68.141)	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	73.505		(43.001)	Other comprehensive income for the year - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	552.778		420.075	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year Ended 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net of tax	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti/ Actuarial gain (losses) on defined benefit plan	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2015		2.388.471	2.102.242	(50.819)	(99.210)	95.000	5.548.485	9.984.169	Balance, 1 January 2015
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	463.076	463.076	<i>Income for the year 2015</i>
Laba aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	25.140	-	-	25.140	<i>Actuarial gain - net of tax</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	(68.141)	-	-	-	(68.141)	<i>Unrealized loss on available-for- sale securities - net</i>
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2015		-	-	(68.141)	25.140	-	463.076	420.075	<i>Total comprehensive income for the year 2015</i>
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	7.000	(7.000)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen kas		-	-	-	-	-	(135.952)	(135.952)	<i>Cash dividends</i>
Saldo, 31 Desember 2015		2.388.471	2.102.242	(118.960)	(74.070)	102.000	5.868.609	10.268.292	Balance, 31 December 2015
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba untuk tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	479.273	479.273	<i>Income for the year 2016</i>
Rugi aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	(8.773)	-	-	(8.773)	<i>Actuarial loss - net of tax</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	82.278	-	-	-	82.278	<i>Unrealized gain on available-for- sale securities - net</i>
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2016		-	-	82.278	(8.773)	-	479.273	552.778	<i>Total comprehensive income for the year 2016</i>
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	4.631	(4.631)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Saldo, 31 Desember 2016		2.388.471	2.102.242	(36.682)	(82.843)	106.631	6.343.251	10.821.070	Balance, 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.385.551		7.165.752	Interest received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	905.916		209.803	Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	146.411		9.377	Receipts from sale of foreclosed assets
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	35.145		29.840	Recovery from loans previously written-off
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	-		1.506.684	Proceeds from sale of loans
Pembayaran bunga	(3.894.652)		(4.090.470)	Payment of interest
Pembayaran beban operasional	(2.559.760)		(2.362.981)	Payment of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(338.907)		(148.154)	Payment of income tax
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	213		90	Receipts from non-operating transactions - net
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	593.608		(1.106.261)	Trading securities
Kredit yang diberikan	(5.291.798)		(6.705.725)	Loans
Tagihan akseptasi	872.885		492.565	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(61.445)		(229.331)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	39.430		(5.790)	Current liabilities
Simpanan:				Deposits:
Giro	2.600.851		(295.703)	Demand deposits
Tabungan	3.520.316		2.725.554	Saving deposits
Deposito berjangka	2.426.441		(1.207.947)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(1.864.856)		4.506.960	Deposits from other banks
Utang pajak	(4.234)		2.515	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	(872.885)		(492.565)	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	57.879		10.727	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.696.109		14.940	Net Cash Provided by Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	17.211	13	5.860	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Hasil penjualan properti terbengkalai	13.852		-	<i>Proceeds from sales of abandoned property</i>
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	223.797		(3.615.846)	<i>Proceed (purchase) of financial investment - net</i>
Perolehan aset tetap	(129.728)	13	(287.058)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.902.219)		-	<i>Purchase of securities with agreements to resell</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.777.087)		(3.897.044)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	-	26	(135.952)	<i>Cash dividends paid</i>
Penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	336.813	21	-	<i>Receipt on securities under repurchase agreements</i>
Pembayaran atas pinjaman	-		(328.413)	<i>Payment of borrowings</i>
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(400.000)	22	-	<i>Payment of debt securities issued have matured</i>
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	1.100.000	22	1.500.000	<i>Proceeds from debt securities issued</i>
Pembayaran biaya transaksi hutang	(7.077)	22	(6.620)	<i>Payment of debt transaction costs</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.029.736		1.029.015	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	2.948.758		(2.853.089)	<i>Net Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas	(86.361)		218.858	<i>Net effect on exchange rate on cash and cash equivalents</i>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.764.990		12.399.221	<i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	12.627.387		9.764.990	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Komponen Kas dan Setara Kas				<i>Components of Cash and Cash Equivalents</i>
Kas	535.517	3	516.244	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	4	5.454.283	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1.098.294	5	703.808	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	3.321.154	6	2.855.655	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition</i>
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.948.112	8	235.000	<i>Financial investments - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition</i>
Total	12.627.387		9.764.990	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of the Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI; the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada bulan November 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000, Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 22).

Pada saat yang bersamaan, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 22).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No.13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

In November 2016, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1.000.000.000.000 consist of Bonds Series A amounting to IDR300.000.000.000, Series B amounting to IDR600.000.000, 000 and Series C amounting to IDR 100.000.000.000 which with fixed interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 22).

Bank simultaneously issued Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 22).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2016, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited (tidak diaudit).

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 24).

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

**Dewan Komisaris/
Board of Commissioners**

Wee Cho Yaw
Wee Ee Cheong
Lee Chin Yong Francis
Rusdy Daryono
Wayan Alit Antara
Aswin Wirjadi

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2016, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group (unaudited).

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 24).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

President Commissioner
Deputy President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Direksi		
Direktur Utama	Lam Sai Yoke*	Armand Bachtiar Arief***
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh****	Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata	Iwan Satawidinata
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra
Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management (SAM)	-	Ajeep Rassidi Bin Othman***
Direktur Channels	Pardi Kendy**	-
Direktur Kepatuhan	Soehadi Tansol	Soehadi Tansol

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Boards of Directors
President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Finance and Corporate Service Director
Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Channels Director
Compliance Director

* Lam Sai Yoke efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 2 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. SR-56/D.03/2016 dan memperoleh izin bekerja dan izin tinggal dari instansi berwenang / Lam Sai Yoke effectively assumed his position as President Director on 2 May 2016 following the approval of the Financial Services Authority (OJK) under Letter No. SR-56/D.03/2016 and has obtained his working permit and limited stay permit from competent agencies.

** Pardi Kendy efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. SR-57/D.03/2016 tanggal 21 Maret 2016 / Pardi Kendy effectively assumed his position as Director following the approval of the Financial Services Authority (OJK) under Letter No. SR-57/D.03/2016 dated 21 March 2016.

*** Permohonan pensiun Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama dan permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Januari 2016 / The retirement request of Mr. Armand Bachtiar Arief from his position as President Director and the resignation request of Mr. Ajeep Rassidi Bin Othman from his position as Director are effective as of 1 January 2016.

**** Tan Chin Poh telah mengajukan pemberitahuan pengunduran diri sebagai Wakil Direktur Utama melalui surat tertanggal 30 Desember 2016 yang diterima Bank pada tanggal 4 January 2017. Pengunduran diri tersebut akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diadakan pada tanggal 7 February 2017. / Tan Chin Poh tendered his resignation as Deputy President Director through a letter dated 30 December 2016 received by the Bank on 4 January 2017. The resignation will become effective upon the approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders to be convened on 7 February 2017.

Merujuk pada Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015, Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut :

Referring to Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015, Composition of the Audit Committee on 31 December 2016 and 2015 is as follows:

**Komite Audit/
Audit Committee**

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Wayan Alit Antara
Thomas Abdon
Winy Widya

Head of Audit Committee
Member
Member

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2016 and 2015, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp34.877 dan Rp36.609.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.746 dan Rp5.790. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp710 dan Rp1.368, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total karyawan masing-masing sebanyak 4.349 dan 4.650 orang (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated 12 August 2008.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp34,877 and Rp36,609, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp1,746 and Rp5,790, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp710 and Rp1,368, for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had 4,349 and 4,650 employees (unaudited), respectively.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2016, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control of the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
- g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)
- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Financial Assets

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities

- a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains or losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Financial Instruments and their Classification

	<u>Financial assets:</u>
	Cash
	Loans and receivable
	Current accounts with Bank Indonesia
	Loans and receivable
	Current accounts with other bank
	Loans and receivable
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Loans and receivable
	Trading Securities
	Financial assets at fair value through profit or loss
	Financial investments
	Held-to-maturity financial assets and Available-for-sale financial assets
	Derivatives receivable
	Financial assets at fair value through profit or loss
	Loans
	Loans and receivable
	Receivables on securities purchased with agreements to resell
	Loans and receivable
	Acceptances receivable
	Loans and receivable
	Other assets
	Loans and receivable

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Bunga yang masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Efek hutang yang diterbitkan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

**Financial Instruments and their
Classification (continued)**

Financial liabilities:

Current liabilities

Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits

Financial liabilities measured at amortized cost

Interest payable

Financial liabilities measured at amortized cost

Deposit from other bank

Financial liabilities measured at amortized cost

Derivatives payable

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities on securities sold under repurchase agreements

Financial liabilities measured at amortized cost

Debt securities issued

Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptances payable

Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities

Financial liabilities measured at amortized cost

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)
Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
- (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
i. kegiatan bisnis normal;
ii. kondisi kegagalan usaha; dan
iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
i. deploying normal activities;
ii. conditions of business failures; and
iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.
- c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- b. At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.
- c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi berkaitan dengan risiko yang dilindungi saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindungi merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses *statistical model analysis method*, i.e., *roll rate analysis method* to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukkan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana bangunan Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-20 3-10	
	Persentase/ Percentage	
Bangunan dan prasarana bangunan Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10 10-33	

Pada tahun 2016, komputer, dengan kategori *end-user computer*, mengalami perubahan masa manfaat dari 5 tahun menjadi 3 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan atas perubahan yang terjadi. Perubahan yang diterapkan secara prospektif.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan building improvements Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	10-20 3-10	
	Persentase/ Percentage	
Bangunan dan building improvements Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	5-10 10-33	

In 2016, useful life for computer, with categories of *end-user computer*, changed from 5 years to 3 years. Management believe that there is no significant impact from this changed. The changed was applied prospectively.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) *Non-Operasional* - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

s. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

t. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Dinar Kuwait	44.068,14	45.417,12
Pound Sterling Inggris	16.555,01	20.439,02
Euro Eropa	14.175,77	15.056,67
Franc Swiss	13.208,98	13.919,33
Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00
Dolar Kanada	9.986,29	9.924,41
Dolar Australia	9.723,11	10.083,73
Dolar Selandia Baru	9.362,72	9.444,80
Dolar Brunei Darussalam	9.311,29	9.759,29
Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2016 and 2015, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2016 and 2015, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

Kuwait Dinar
Great Britain Pound Sterling
European Euro
Swiss Franc
United States Dollar
Canadian Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar
Brunei Darussalam Dollar
Singapore Dollar

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016
Riyal Arab Saudi	3.591,90
Ringgit Malaysia	3.003,23
Yuan China Renminbi	1.939,19
Dolar Hong Kong	1.737,34
Kroner Swedia	1.482,52
Yen Jepang	115,07

w. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the middle rates of the foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2015	
	3.672,47	Saudi Arabian Riyal
	3.210,67	Malaysian Ringgit
	2.122,84	Chinese Yuan Renminbi
	1.778,70	Hong Kong Dollar
	1.641,11	Swedish Kroner
	114,52	Japanese Yen

w. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2013) digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

x. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

x. Income Tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara asset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila asset dan liabilitas tanggungan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

y. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

z. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank:

- a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

z. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

aa. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016:

- a. *Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective 1 January 2016.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

b. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

c. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

b. Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective 1 January 2016.

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

c. SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective 1 January 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- d. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- e. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- f. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- g. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

- d. SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective 1 January 2016.*

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- e. SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective 1 January 2016.*

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- f. SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

- g. SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective 1 January 2016.*

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

h. PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

h. SFAS No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1
quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- Level 3
inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyesuaian di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ 31 December 2016</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2015</u>
Rupiah	333.881	426.001
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	103.011	55.134
Dolar Singapura	98.625	35.109
Total	<u>535.517</u>	<u>516.244</u>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp14.615 dan Rp20.487 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Cash

This account consists of:

Rupiah
 Foreign currencies
 United States Dollar
 Singapore Dollar

Total

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp14,615 and Rp20,487 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah	3.789.110	3.891.588
Dolar Amerika Serikat (\$AS143.640.728 dan \$AS113.362.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	1.935.200	1.562.695
Total	5.724.310	5.454.283

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Sebelumnya, berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas.

GWM Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah Primer	6,84%	7,59%
Rupiah Sekunder	14,79%	15,45%
Valuta Asing	8,85%	8,10%

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah	3.789.110	3.891.588
United States Dollar (US\$143,640,728 and US\$113,362,000 as of 31 December 2016 and 2015, respectively)	1.935.200	1.562.695
Total	5.724.310	5.454.283

On 10 March 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding Third Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement (GWM) of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 6.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

Previously, based on PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding Second Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 7.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

The GWM ratio as of 31 December 2016 and 2015 is calculated based on above mentioned PBI.

The Bank's GWM are as follows:

Primary Rupiah
 Secondary Rupiah
 Foreign Currencies

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain terdiri dari:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	5.252	4.883
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	956	841
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	6.208	5.724
Mata uang asing:		
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	219.431	134.694
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	113.434	48.090
Barclays Bank, London	42.525	-
ANZ Bank Ltd., Australia	42.393	36.118
PT Bank Central Asia Tbk	30.766	39.911
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.182	45.063
ANZ National Bank, Selandia Baru	23.660	13.197
UBS AG, Zurich	17.212	2.783
National Australia Bank, Australia	9.149	2.127
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	8.634	8.474
Deutsche Bank, Frankfurt	6.453	87.498
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	5.993	7.450
Danske Stockholm Bank, Swedia	762	3.798
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	2.404
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.674	5.057
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	554.268	436.664
Total - Pihak ketiga	560.476	442.388
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	515.426	183.723
United Overseas Bank, Jepang	19.055	19.611
United Overseas Bank, Hong Kong	2.744	1.073
United Overseas Bank, Australia	555	576
United Overseas Bank, Malaysia	38	40
United Overseas Bank, Inggris	-	56.398
Total - Pihak berelasi	537.818	261.421
Total giro pada bank lain	1.098.294	703.809

5. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks consist of:

Types of Current Accounts with Others Bank
Third parties
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Rupiah
Foreign currencies:
JP Morgan Chase Bank, United States of America
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
Barclays Bank, London
ANZ Bank Ltd., Australia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
ANZ National Bank, New Zealand
UBS AG, Zurich
National Australia Bank, Australia
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto
Deutsche Bank, Frankfurt
Deutsche Bank AG, United States of America
Danske Stockholm Bank, Sweden
Citibank N.A., United States of America
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Third parties
Related parties (Note 35)
Foreign Currencies:
United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Japan
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Australia
United Overseas Bank Ltd., Malaysia
United Overseas Bank Ltd., Great Britain
Total - Related parties
Total current accounts with other banks

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Giro pada bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Rupiah	0,05%	0,33%
Mata uang asing	0,00%	0,00%

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	Description
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.648.949	150.000	<i>Deposit Facilities of Bank Indonesia</i>
<i>Call Money:</i>			<i>Call Money:</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300.000	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Bank HSBC Limited	300.000	-	<i>Bank HSBC Limited</i>
PT Citibank Indonesia	120.000	-	<i>PT Citibank Indonesia</i>
PT OCBC NISP Tbk	100.000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Danamon Tbk	100.000	-	<i>PT Bank Danamon Tbk</i>
PT Bank CTBC Indonesia	75.000	-	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
<i>Call Money:</i>			<i>Call Money:</i>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	300.000	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	2.643.949	460.000	<i>Sub-total - Third parties - Rupiah</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
<i>Term Deposit</i> Bank Indonesia	-	2.067.750	<i>Term Deposits of Bank Indonesia</i>
<i>Call Money:</i>			<i>Call Money:</i>
PT Bank ICBC Indonesia	336.812	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Bank of New York, Amerika Serikat	149.545	151.635	<i>Bank of New York, United States of America</i>
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	6.892	<i>Citibank N.A., United States of America</i>
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	486.357	2.226.277	<i>Sub-total - Third parties - Foreign currencies</i>
Total - Pihak ketiga	3.130.306	2.686.277	<i>Total - Third parties</i>

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

Current accounts with other banks consist of: (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Rupiah	0,05%	0,33%
Foreign currency	0,00%	0,00%

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of: (continued)

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	Description
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
<i>Call Money</i> :			<i>Call Money</i> :
United Overseas Bank Ltd., Singapura	190.848	169.378	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Total - Pihak berelasi	190.848	169.378	Total - Related party
Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.321.154	2.855.655	Total placements with Bank Indonesia and Other Banks

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Rupiah	4,47%	6,06%	Rupiah
Mata uang asing	1,22%	1,11%	Foreign currency

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/31 December 2016			
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	1.648.949	995.000	2.643.949	< 1 month
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	-	340.393	340.393	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	336.812	336.812	≥ 1 month ≤ 3 months
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.648.949	1.672.205	3.321.154	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/31 December 2015		
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total
Rupiah			
< 1 bulan	150.000	10.000	160.000
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000
Mata uang asing			
< 1 bulan	2.067.750	327.905	2.395.655
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.217.750	637.905	2.855.655

Rupiah
< 1 month
≥ 1 month ≤ 3 months
Foreign currencies
< 1 month
**Total Placements with
Bank Indonesia and Other Banks**

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no placement with other banks pledged as of 31 December 2016 and 2015.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, placements with other banks are classified as current and not impaired.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 38.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/31 December 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Negotiable Certificate of Deposit	839.868	-	839.868
Obligasi Pemerintah	93.268	1.293	94.561
Sukuk Ritel	10.675	-	10.675
Total efek-efek yang diperdagangkan	943.811	1.293	945.104

Trading securities
Negotiable Certificate of Deposit
Government Bonds
Retail Islamic Bonds
Total trading securities

7. Trading Securities

Trading securities consist of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:
 (lanjutan)

7. Trading Securities (continued)

Trading securities consist of: (continued)

	31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang diperdagangkan				Trading securities
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	796.461	-	796.461	<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>
Sertifikat Deposito				<i>Certificates Deposit of</i>
Bank Indonesia	296.624	-	296.624	<i>Bank Indonesia</i>
Obligasi Pemerintah	230.419	29.454	259.873	<i>Government Bonds</i>
Sukuk Ritel	203.540	-	203.540	<i>Retail Islamic Bonds</i>
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.527.044	29.454	1.556.498	Total trading securities

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, obligasi pemerintah, dan sukuk ritel.

As of 31 December 2016, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, government bonds, and retail islamic bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah, dan sukuk ritel.

As of 31 December 2015, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, Certificate Deposit of Bank Indonesia, government bonds, and retail islamic bonds.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 38.

8. Investasi Keuangan

Investasi keuangan terdiri dari:

8. Financial Investments

Financial investments consist of:

	31 Desember/31 December 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Bank Indonesia	3.014.237	-	3.014.237	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi Pemerintah	2.655.844	1.210.593	3.866.437	<i>Government Bonds</i>
Sukuk Retail	1.642.986	-	1.642.986	<i>Retail Islamic Bonds</i>
Sertifikat Deposito				<i>Certificates Deposit of</i>
Bank Indonesia	299.163	-	299.163	<i>Bank Indonesia</i>
Surat Perbendaharaan Negara	283.935	-	283.935	<i>State Treasury Notes</i>
<i>Medium Term Notes</i>	209.468	-	209.468	<i>Medium Term Notes</i>
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	8.105.633	1.210.593	9.316.226	Total available-for-sale securities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

Investasi keuangan terdiri dari: (lanjutan)

Financial investments consist of: (continued)

31 Desember/31 December 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo			
Wesel Ekspor Berjangka	813.508	1.874.714	2.688.222
Total investasi keuangan	8.919.141	3.085.307	12.004.448
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.962)	(21.715)	(31.677)
Neto	8.909.179	3.063.592	11.972.771

Held-to-maturity securities
Export bills

Total financial investments

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang tersedia untuk dijual			
Sertifikat Bank Indonesia	2.624.321	-	2.624.321
Obligasi Pemerintah	2.478.159	1.179.048	3.657.207
Surat Perbendaharaan Negara	978.591	-	978.591
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	703.135	-	703.135
Sukuk Retail	359.359	-	359.359
Medium Term Notes	203.663	-	203.663
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.347.228	1.179.048	8.526.276
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo			
Wesel Ekspor Berjangka	279.916	1.582.029	1.861.945
Total investasi keuangan	7.627.144	2.761.077	10.388.221
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.156)	(7.849)	(9.005)
Neto	7.625.988	2.753.228	10.379.216

Available-for-sale securities
Certificates of Bank Indonesia
Government Bonds
State Treasury Notes
Certificates Deposit of Bank Indonesia
Retail Islamic Bonds
Medium Term Notes

Total available-for-sale securities

Held-to-maturity securities
Export Bills

Total financial investments

Allowance for impairment losses

Net

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	Fair Value Rupiah
Nilai Wajar			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	3.014.237	2.624.321	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.655.844	2.478.159	Government Bonds
Sukuk Ritel	1.642.986	359.359	Retail Sukuk
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	299.163	703.135	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	283.935	978.591	State Treasury Notes
Medium Term Notes	209.468	203.663	Medium Term Notes
Sub - Total	8.105.633	7.347.228	Sub - Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

- a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Nilai Wajar			<i>Fair Value</i>
Mata Uang Asing			<i>Foreign Currencies</i>
Obligasi Pemerintah	1.210.593	1.179.048	<i>Government Bonds</i>
Total	9.316.226	8.526.276	Total

8. Financial Investments (continued)

- b. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows: (continued)

- b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Harga Perolehan	9.327.724	8.756.066	<i>Cost</i>
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	31.300	(94.991)	<i>Unamortized premium (discount)</i>
Kerugian yang belum direalisasi	(42.798)	(134.799)	<i>Unrealized loss</i>
Total	9.316.226	8.526.276	Total

- b. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi swap suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp5.690 dan Rp23.903.

On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2016 and 2015 showed a loss amounting to Rp5,690 and Rp23,903, respectively.

- c. Medium term note per 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung masing-masing dengan peringkat idA- dan idA.

- c. The medium-term notes as of 31 December 2016 and 2015 were issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA- and idA rating, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31 Desember/31 December 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	150.932	577.948	728.880
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	316.349	985.524	1.301.873
> 3 bulan ≤ 6 bulan	339.785	311.242	651.027
> 6 bulan	6.442	-	6.442
Total	813.508	1.874.714	2.688.222

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	50.514	471.763	522.277
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	165.168	498.800	663.968
> 3 bulan ≤ 6 bulan	63.193	495.431	558.624
> 6 bulan	1.041	116.035	117.076
Total	279.916	1.582.029	1.861.945

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Saldo awal tahun	9.005	1.353
Penambahan selama tahun berjalan	22.752	6.936
Selisih kurs penjabaran	(80)	716
Saldo akhir tahun	31.677	9.005

Pada tanggal 31 Desember 2016, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan macet.

8. Financial Investments (continued)

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

31 Desember/31 December 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 month	150.932	577.948	728.880
≥ 1 month ≤ 3 months	316.349	985.524	1.301.873
> 3 months ≤ 6 months	339.785	311.242	651.027
> 6 months	6.442	-	6.442
Total	813.508	1.874.714	2.688.222

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 month	50.514	471.763	522.277
≥ 1 month ≤ 3 months	165.168	498.800	663.968
> 3 months ≤ 6 months	63.193	495.431	558.624
> 6 months	1.041	116.035	117.076
Total	279.916	1.582.029	1.861.945

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 38.

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Beginning balance	9.005	1.353
Provision during the year	22.752	6.936
Foreign exchange translation	(80)	716
Ending balance	31.677	9.005

As of 31 December 2016, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

As of 31 December 2015, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and loss.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December

	2016	2015	
Rupiah	6,29% - 10,58%	3,71% - 10,58%	Rupiah
Mata uang asing	2,18 - 11,06%	0,79% - 11,62%	Foreign currency

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable are as follows:

31 Desember/31 December 2016

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	4.077.863	9.551	13.214	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	4.689.224	11.435	15.617	Forward bought US\$
Swap suku bunga jual Rp	40.870	19	27	Interest rate swap sold IDR
\$AS	9.765.256	29.294	17.132	US\$
Swap suku bunga beli Rp	40.870	41	-	Interest rate swap bought IDR
\$AS	9.765.256	7.249	9.870	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	687.678	23.528	-	Cross currency interest rate swap sold IDR
\$AS	2.898.421	17.020	135.936	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	671.141	1.255	1.756	Cross currency interest rate swap bought IDR
\$AS	2.922.767	102.720	776	US\$
Total		202.112	194.328	Total

31 Desember/31 December 2015

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	2.336.770	23.495	6.529	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	1.056.529	10.097	6.918	Forward bought US\$

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

The summary of derivatives receivable and payable are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2015				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah) <i>Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)</i>	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Swap suku bunga jual				<i>Interest rate swap sold</i>
Rp	31.943	196	51	<i>IDR</i>
\$AS	3.812.931	6.838	38.141	<i>US\$</i>
Swap suku bunga beli				<i>Interest rate swap bought</i>
Rp	31.943	-	-	<i>IDR</i>
\$AS	3.812.931	-	36	<i>US\$</i>
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				<i>swap sold</i>
Rp	209.322	45.230	-	<i>IDR</i>
\$AS	2.919.170	16.139	91.543	<i>US\$</i>
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				<i>Cross currency interest rate swap bought</i>
Rp	204.407	-	-	<i>IDR</i>
\$AS	2.932.819	39.732	-	<i>US\$</i>
Total		141.727	143.218	Total

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 38.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (*Asset and Liability Committee*) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

Pertukaran forward

Forward exchange

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 5 hari - 10 bulan.

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the *over-the-counter market*. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranges between 5 days - 10 months.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Swap suku bunga

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 10 tahun.

Swap valuta asing dan suku bunga

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar, kecuali 1 transaksi *swap* suku bunga dikategorikan sebagai macet.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

As of 31 December 2016, all derivatives receivable are classified as current and not impaired. As of 31 December 2015, all derivatives receivable are classified as current, except for 1 (one) interest rate swap transaction classified as loss.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan

1) By type of loan

31 Desember/31 December 2016

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Rupiah				Rupiah
Rekening koran	12.010.116	5.769	12.015.885	Overdraft
Investasi	10.869.401	2.778	10.872.179	Investment
Promes	8.890.210	-	8.890.210	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.756.428	59.748	4.816.176	Housing
Angsuran	4.135.929	-	4.135.929	Installment
Multiguna	2.093.034	7.836	2.100.870	Multi-purpose
Kartu kredit	1.491.015	3.820	1.494.835	Credit card
Sindikasi	737.127	-	737.127	Syndicated
Tetap	39.800	-	39.800	Fixed
Kendaraan bermotor	20.514	5.116	25.630	Motor vehicles
Lain-lain	4.562.911	-	4.562.911	Others
	49.606.485	85.067	49.691.552	
Mata uang asing				Foreign currencies
Promes	4.211.860	-	4.211.860	Promissory notes
Investasi	2.242.633	284.607	2.527.240	Investment
Angsuran	2.400.952	-	2.400.952	Installment
Sindikasi	1.268.281	-	1.268.281	Syndicated
Lain-lain	5.689.179	-	5.689.179	Others
	15.812.905	284.607	16.097.512	
Total	65.419.390	369.674	65.789.064	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.086.547)	(3.519)	(1.090.066)	Allowance for impairment losses
Neto	64.332.843	366.155	64.698.998	Net

31 Desember/31 December 2015

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Rupiah				Rupiah
Investasi	11.504.929	7.299	11.512.228	Investment
Promes	11.023.821	-	11.023.821	Promissory notes
Rekening koran	10.821.837	46	10.821.883	Overdraft
Pemilikan rumah	4.530.862	57.398	4.588.260	Housing
Angsuran	4.017.072	-	4.017.072	Installment
Multiguna	1.817.299	5.472	1.822.771	Multi-purpose
Kartu kredit	1.397.049	3.733	1.400.782	Credit card
Sindikasi	713.746	-	713.746	Syndicated
Tetap	60.346	-	60.346	Fixed
Kendaraan bermotor	17.511	8.090	25.601	Motor vehicles
Lain-lain	3.746.117	-	3.746.117	Others
	49.650.589	82.038	49.732.627	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)

1) By type of loan (continued)

	31 Desember/31 December 2015			
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
Investasi	2.275.231	313.540	2.588.771	<i>Investment</i>
Promes	1.866.797	-	1.866.797	<i>Promissory notes</i>
Angsuran	1.314.618	-	1.314.618	<i>Installment</i>
Sindikasi	628.355	-	628.355	<i>Syndicated</i>
Lain-lain	5.224.383	-	5.224.383	<i>Others</i>
	11.309.384	313.540	11.622.924	
Total	60.959.973	395.578	61.355.551	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(779.929)	(2.099)	(782.028)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	60.180.044	393.479	60.573.523	Net

2) Sektor ekonomi

2) By economic sector

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Industri pengolahan	20.108.402	19.309.749	<i>Processing industry</i>
Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	15.591.788	<i>Wholesale and retail</i>
Rumah tangga	8.694.936	7.996.288	<i>Household</i>
Real estate dan jasa usaha	4.554.721	4.822.468	<i>Real estate and business service</i>
Penyedia akomodasi	3.747.499	4.138.264	<i>Accommodation provider</i>
Konstruksi	3.599.893	3.746.834	<i>Construction</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.072.565	897.085	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	2.897.579	<i>Transportation, warehousing, and communication</i>
Perantara keuangan	1.703.839	594.491	<i>Financial intermediaries</i>
Pertambangan dan penggalian	701.837	537.277	<i>Mining and excavation</i>
Listrik, air dan gas	374.177	343.740	<i>Electricity, water and gas</i>
Jasa kemasyarakatan	209.617	262.704	<i>Social service</i>
Jasa kesehatan	77.853	104.146	<i>Health service</i>
Jasa pendidikan	57.483	44.825	<i>Educational service</i>
Perikanan	55.359	57.354	<i>Fishery</i>
Jasa perorangan	7.094	10.829	<i>Personal service</i>
Lainnya	15.406	130	<i>Others</i>
Total	65.789.064	61.355.551	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	64.698.998	60.573.523	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

3) Jangka waktu

3) By Terms

a. Berdasarkan perjanjian kredit

a. Based on loan agreement

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	10.052.825	12.063.285	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	15.569.044	13.607.006	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.446.947	4.758.987	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	20.622.736	19.303.349	> 5 years
	<u>49.691.552</u>	<u>49.732.627</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	7.155.689	6.499.631	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.725.649	670.124	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.276.460	1.511.732	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	3.939.714	2.941.437	> 5 years
	<u>16.097.512</u>	<u>11.622.924</u>	
Total	65.789.064	61.355.551	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>64.698.998</u>	<u>60.573.523</u>	<i>Net</i>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. Based on remaining maturities

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	25.946.942	26.259.760	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.754.252	1.852.861	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.428.147	9.768.468	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	12.562.211	11.851.538	> 5 years
	<u>49.691.552</u>	<u>49.732.627</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	10.016.548	7.581.861	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.455.869	348.488	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.188.509	2.551.826	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	436.586	1.140.749	> 5 years
	<u>16.097.512</u>	<u>11.622.924</u>	
Total	65.789.064	61.355.551	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>64.698.998</u>	<u>60.573.523</u>	<i>Net</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Rupiah			Rupiah
Lancar	45.817.015	46.908.677	Current
Dalam perhatian khusus	1.969.460	1.348.606	Special mention
Kurang lancar	232.679	333.572	Sub-standard
Diragukan	245.406	109.168	Doubtful
Macet	1.426.992	1.032.604	Loss
	<u>49.691.552</u>	<u>49.732.627</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	15.606.393	11.197.368	Current
Dalam perhatian khusus	264.927	254.404	Special mention
Kurang lancar	114.516	72.673	Sub-standard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	111.676	98.479	Loss
	<u>16.097.512</u>	<u>11.622.924</u>	
Total	65.789.064	61.355.551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>64.698.998</u>	<u>60.573.523</u>	Net

Pada tanggal 29 Juni 2015, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.506.684 dan pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan yang dijual ditentukan berdasarkan evaluasi dari penilai independen yang ditunjuk oleh Bank.

On 29 June 2015, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,506,684 and the transfer of the assigned right was effective from the effective date of the transaction. Fair value from loans sold is determine based on the evaluation from independent appraisal appointed by the Bank.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The significant informations relating to loans are as follows:

- Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Giro sejumlah Rp181.104 dan Rp122.346 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

- Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.
- Demand deposits amounting to Rp181,104 and Rp122,346 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- c. Tabungan sejumlah Rp170.982 dan Rp105.802 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.644.031 dan Rp5.239.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).
- e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December

	2016	2015	
Rupiah	11,68%	12,14%	Rupiah
Mata uang asing	4,42%	5,23%	Foreign currency

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp308.011 dan Rp303.139 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp3.575.817 dan Rp1.063.347, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp265.306 dan Rp89.483. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

10. Loans (continued)

The significant informations relating to loans are as follows: (continued)

- c. Saving deposits amounting to Rp170,982 and Rp105,802 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).
- d. Time deposits amounting to Rp4,644,031 and Rp5,239,583 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).
- e. The average contractual interest rate for loans are as follows:

- f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp308,011 and Rp303,139 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

- g. As of 31 December 2016 and 2015, total restructured loans amounting to Rp3,575,817 and Rp1,063,347, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp265,306 and Rp89,483, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Investasi	2.026.831	405.914
Angsuran	614.385	224.003
Promes	164.300	2.300
Rekening koran	125.126	45.571
Pemilikan rumah	10.832	-
Multiguna	3.933	-
Kartu kredit	2.339	9.876
	2.947.746	687.664
Mata uang asing		
Investasi	544.558	336.280
Angsuran	14.744	-
Promes	-	26.996
Lain-lain	68.769	12.407
	628.071	375.683
Total	3.575.817	1.063.347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.306)	(89.483)
Neto	3.310.511	973.864

10. Loans (continued)

The significant informations relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Investment	2.026.831	405.914
Installment	614.385	224.003
Promissory notes	164.300	2.300
Overdraft	125.126	45.571
Housing	10.832	-
Multi-purpose	3.933	-
Credit card	2.339	9.876
	2.947.746	687.664
Foreign currencies		
Investment	544.558	336.280
Installment	14.744	-
Promissory notes	-	26.996
Others	68.769	12.407
	628.071	375.683
Total	3.575.817	1.063.347
Allowance for impairment losses	(265.306)	(89.483)
Net	3.310.511	973.864

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Lancar	1.746.672	339.674
Dalam perhatian khusus	719.731	287.808
Kurang lancar	141.365	50.306
Diragukan	19.403	55
Macet	320.575	9.821
	2.947.746	687.664
Mata uang asing		
Lancar	406.848	343.044
Dalam perhatian khusus	77.279	25.160
Kurang lancar	114.516	-
Diragukan	-	-
Macet	29.428	7.479
	628.071	375.683
Total	3.575.817	1.063.347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.306)	(89.483)
Neto	3.310.511	973.864

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Current	1.746.672	339.674
Special mention	719.731	287.808
Sub-standard	141.365	50.306
Doubtful	19.403	55
Loss	320.575	9.821
	2.947.746	687.664
Foreign currencies		
Current	406.848	343.044
Special mention	77.279	25.160
Sub-standard	114.516	-
Doubtful	-	-
Loss	29.428	7.479
	628.071	375.683
Total	3.575.817	1.063.347
Allowance for impairment losses	(265.306)	(89.483)
Net	3.310.511	973.864

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.131.269 dan Rp1.646.496.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 3,24% dan 2,68% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (*NPL Net*) masing-masing sebesar 2,61% dan 2,17% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Saldo awal tahun	782.028	653.835
Penyisihan selama tahun berjalan	944.098	624.665
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	35.145	29.840
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(667.076)	(231.788)
Selisih kurs penjabaran	(4.129)	5.231
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	-	(299.755)
Saldo akhir tahun	1.090.066	782.028

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Individual	379.087	275.218
Kolektif	710.979	506.810
Saldo akhir tahun	1.090.066	782.028

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- h. *Non-Performing Loans (NPL)* amounted to Rp2,131,269 and Rp1,646,496 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2016 and 2015 represents 3.24% and 2.68% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2.61% and 2.17% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of a Bank's total loans.

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Recovery of loans previously written-off
Loans written-off during the year
Foreign exchange translation
Settlement of allowance related to loans sold

Ending balance

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

Individual
Collective

Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 5,56% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2016 dan 7,41% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2015.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,38% pada tahun 2016 dan 0,79% pada tahun 2015.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp20 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.
- m. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0069	500.000	27 Desember 2016/ 27 December 2016	3 Januari 2017/ 3 January 2017	486.082
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	500.000	28 Desember 2016/ 28 December 2016	4 Januari 2017/ 4 January 2017	472.190
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	500.000	28 Desember 2016/ 28 December 2016	4 Januari 2017/ 4 January 2017	472.190
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	400.000	28 Desember 2016/ 28 December 2016	4 Januari 2017/ 4 January 2017	377.752
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	100.000	28 Desember 2016/ 28 December 2016	4 Januari 2017/ 4 January 2017	94.005
Sub-Jumlah/ Sub - Total		2.000.000			1.902.219

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 7,88%.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 5.56% to 20.00% for 2016 and 7.41% to 20.00% for 2015.
- k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.38% in 2016 and 0.79% in 2015.
- l. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20 billion and fully secured, except for credit card.
- m. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2016 consists of:

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 7.88%.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Dolar Amerika Serikat	1.332.591	1.662.546	United States Dollar
Rupiah	256.552	694.196	Rupiah
Euro Eropa	95.950	202.903	European Euro
Yen Jepang	78.384	83.179	Japanese Yen
Dolar Singapura	7.211	459	Singapore Dollar
Yuan China	-	290	Chinese Yuan
Total	1.770.688	2.643.573	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)	(30.461)	Allowance for impairment losses
Neto	1.748.937	2.613.112	Net

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Dolar Amerika Serikat	1.332.591	1.662.546	United States Dollar
Rupiah	256.552	694.196	Rupiah
Euro Eropa	95.950	202.903	European Euro
Yen Jepang	78.384	83.179	Japanese Yen
Dolar Singapura	7.211	459	Singapore Dollar
Yuan China	-	290	Chinese Yuan
Total	1.770.688	2.643.573	Total

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	12.827	8.350	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	60.914	367.969	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	182.811	317.877	> 3 months ≤ 6 months
	256.552	694.196	

12. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
United States Dollar	1.332.591	1.662.546	United States Dollar
Rupiah	256.552	694.196	Rupiah
European Euro	95.950	202.903	European Euro
Japanese Yen	78.384	83.179	Japanese Yen
Singapore Dollar	7.211	459	Singapore Dollar
Chinese Yuan	-	290	Chinese Yuan
Total	1.770.688	2.643.573	Total
Allowance for impairment losses	(21.751)	(30.461)	Allowance for impairment losses
Net	1.748.937	2.613.112	Net

b. Acceptances Payable

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
United States Dollar	1.332.591	1.662.546	United States Dollar
Rupiah	256.552	694.196	Rupiah
European Euro	95.950	202.903	European Euro
Japanese Yen	78.384	83.179	Japanese Yen
Singapore Dollar	7.211	459	Singapore Dollar
Chinese Yuan	-	290	Chinese Yuan
Total	1.770.688	2.643.573	Total

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 month	12.827	8.350	≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months	60.914	367.969	> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months	182.811	317.877	> 3 months ≤ 6 months
	256.552	694.196	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	28.247	29.070
> 1 bulan ≤ 3 bulan	254.731	335.304
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.061.190	1.126.093
> 6 bulan	169.968	458.910
	<u>1.514.136</u>	<u>1.949.377</u>
Total	1.770.688	2.643.573
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)	(30.461)
Neto	<u>1.748.937</u>	<u>2.613.112</u>

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
≤ 1 bulan	12.827	8.350
> 1 bulan ≤ 3 bulan	60.914	367.969
> 3 bulan ≤ 6 bulan	182.811	317.877
	<u>256.552</u>	<u>694.196</u>
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	28.247	29.070
> 1 bulan ≤ 3 bulan	254.731	335.304
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.061.190	1.126.093
> 6 bulan	169.968	458.910
	<u>1.514.136</u>	<u>1.949.377</u>
Total	<u>1.770.688</u>	<u>2.643.573</u>

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Saldo awal tahun	30.461	2.938
(Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(8.419)	25.291
Selisih kurs penjabaran	(291)	2.232
Saldo akhir tahun	<u>21.751</u>	<u>30.461</u>

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Based on period (continued)

a. Acceptances Receivable (continued)

	Foreign currencies
≤ 1 month	29.070
> 1 month ≤ 3 months	335.304
> 3 months ≤ 6 months	1.126.093
> 6 months	458.910
Total	1.949.377
Allowance for impairment losses	(30.461)
Net	2.613.112

b. Acceptances Payable

	Rupiah
≤ 1 month	8.350
> 1 month ≤ 3 months	367.969
> 3 months ≤ 6 months	317.877
Total	694.196
Foreign currencies	1.514.136
≤ 1 month	28.247
> 1 month ≤ 3 months	254.731
> 3 months ≤ 6 months	1.061.190
> 6 months	169.968
Total	1.949.377

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	Beginning balance
(Reversal of) provision for allowance for impairment losses	25.291
Foreign exchange translation	2.232
Ending balance	30.461

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2016 and 2015 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, acceptances receivable are classified as current.

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2016	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 Desember 2016
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	148.720	-	4.175	144.545	Land
Bangunan	565.018	-	3.961	561.057	Buildings
Prasarana	177.769	9.532	-	187.301	Infrastructure
Peralatan Kantor	930.987	198.740	12.670	1.117.057	Office equipments
Kendaraan	14.364	-	2.333	12.031	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	105.770	66.519	145.063	27.226	Construction in progress
Total biaya perolehan	1.942.628	274.791	168.202	2.049.217	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	225.000	28.035	2.802	250.233	Buildings
Prasarana	56.734	42.218	-	98.952	Infrastructure
Peralatan kantor	512.968	94.576	12.203	595.341	Office equipments
Kendaraan	12.610	1.003	2.238	11.375	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	807.312	165.832	17.243	955.901	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.135.316			1.093.316	Net Book Value

31 Desember 2015	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 Desember 2015
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	154.166	-	5.446	148.720	Land
Bangunan	572.857	-	7.839	565.018	Buildings
Prasarana	169.666	8.103	-	177.769	Infrastructure
Peralatan Kantor	762.355	173.185	4.553	930.987	Office equipments
Kendaraan	17.425	-	3.061	14.364	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	105.770	-	105.770	Construction in progress
Total biaya perolehan	1.676.469	287.058	20.899	1.942.628	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	202.409	28.359	5.768	225.000	Buildings
Prasarana	39.697	17.037	-	56.734	Infrastructure
Peralatan kantor	431.573	85.839	4.444	512.968	Office equipments
Kendaraan	13.915	1.756	3.061	12.610	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	687.594	132.991	13.273	807.312	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	988.875			1.135.316	Net Book Value

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

31 December/31 December 2016

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	57%	590	2017	Leasehold Improvements
Peralatan kantor	37%	26.636	2017	Office Equipment
		27.226		

31 December/31 December 2015

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	37%	2.035	2016	Leasehold Improvements
Peralatan kantor	75%	103.735	2016	Office Equipment
		105.770		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Bangunan dan prasarana	3.217	1.945	Buildings and infrastructure
Peralatan kantor	334.626	247.355	Office equipments
Kendaraan	7.630	5.597	Vehicles
Total	345.473	254.897	Total

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	129.728	287.058	Addition through purchase of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	145.063	-	Addition of fixed assets through reclassification construction in progress
Total	274.791	287.058	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	4.813	4.766
Penghapusan aset tetap	12.015	3.930
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	145.063	-
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	6.311	12.203
Total	168.202	20.899

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp165.832 dan Rp132.991 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 29).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.867.560 dan \$AS49.646.940 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp17.211 dan Rp5.860 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp1.648 dan Rp193 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp15.563 dan Rp5.667 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

13. Fixed Assets (continued)

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Deduction through sales of fixed assets	4.813	4.766
Write-off of fixed assets	12.015	3.930
Deduction of construction in progress through reclassification	145.063	-
Reclassification to abandoned property	6.311	12.203
Total	168.202	20.899

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp165,832 and Rp132,991 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively (Note 29).

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned assets as of 31 December 2016 and 2015.

As of 31 December 2016, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp1,867,560 and US\$49,646,940 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp17,211 and Rp5,860 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp1,648 and Rp193 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

The related gain on sales of fixed assets of Rp15,563 and Rp5,667 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and foreclosed assets - net" during the year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Piutang bunga	292.690	275.672
Klaim pengembalian pajak	169.439	-
Biaya dibayar di muka	120.515	96.187
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp9.900 dan Rp9.662 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	41.693	48.938
ATM bersama	32.373	15.970
Setoran jaminan	10.960	14.843
Properti terbengkalai - neto	9.583	6.639
Uang muka	2.998	16.629
Pembelian aset dari penyelesaian piutang - neto	-	148.479
Lain-lain	134.959	94.585
Neto	815.210	717.942

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Saldo awal tahun (Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	9.662	10.175
	238	(513)
Saldo akhir tahun	9.900	9.662

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp101.348 dan Rp61.920 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Interest receivables	292.690	275.672
Claim for tax refund	169.439	-
Prepaid expenses	120.515	96.187
Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp9,900 and Rp9,662 as of 31 December 2016 and 2015, respectively)	41.693	48.938
Shared ATM	32.373	15.970
Security deposits	10.960	14.843
Abandoned property - net	9.583	6.639
Advances	2.998	16.629
Assets purchase from settlement of receivable - net	-	148.479
Others	134.959	94.585
Net	815.210	717.942

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Beginning balance (Reversal of) provision for allowance for impairment losses	9.662	10.175
	238	(513)
Ending balance	9.900	9.662

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp101,348 and Rp61,920 as of 31 December 2016 and 2015 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2016				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	8.996.783	472.506	9.469.289	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	18.816	96	18.912	Related parties (Note 35)
Total	9.015.599	472.602	9.488.201	Total

31 Desember/31 December 2015				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	6.392.314	491.634	6.883.948	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.302	100	3.402	Related parties (Note 35)
Total	6.395.616	491.734	6.887.350	Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rates for demand deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Rupiah	3,53%	3,27%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,11%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp181.104 dan Rp122.346. Giro yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit. (Catatan 10).

As of 31 December 2016 and 2015, demand deposits amounting to Rp181,104 and Rp122,346, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Tabungan

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

17. Saving Deposits

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

31 Desember/31 December 2016

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	9.752.825	18.605	9.771.430	Valas Produktif
U-Save	4.333.109	5.347	4.338.456	U-Save
UOB High Yield	882.747	1.477	884.224	UOB High Yield
BizSaver88	348.581	-	348.581	BizSaver88
U-Plan	230.764	1.250	232.014	U-Plan
UOB Gold	223.460	-	223.460	UOB Gold
TabunganKu	185.004	82	185.086	TabunganKu
UOB Staff Account	125.164	35.395	160.559	UOB Staff Account
Simpanan Pelajar	84	-	84	Simpanan Pelajar
Total	16.081.738	62.156	16.143.894	Total

31 Desember/31 December 2015

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	6.353.126	41.139	6.394.265	Valas Produktif
U-Save	4.462.401	4.711	4.467.112	U-Save
UOB High Yield	575.051	2.874	577.925	High Yield
U-Plan	363.491	1.235	364.726	U-Plan
BizSaver88	309.892	-	309.892	Biz88
UOB Gold	249.176	310	249.486	UOB Gold
TabunganKu	134.043	178	134.221	Tabunganku
UOB Staff Account	92.678	33.266	125.944	Staff Account
Simpanan Pelajar	7	-	7	Simpanan Pelajar
Total	12.539.865	83.713	12.623.578	Total

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

Saving deposits based on currencies consist of:

31 Desember/31 December 2016

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Valas Produktif	-	9.771.430	9.771.430	Valas Produktif
U-Save	4.338.456	-	4.338.456	U-Save
UOB High Yield	884.224	-	884.224	UOB High Yield
BizSaver88	348.581	-	348.581	BizSaver88
U-Plan	232.014	-	232.014	U-Plan
UOB Gold	223.460	-	223.460	UOB Gold
TabunganKu	185.086	-	185.086	TabunganKu
UOB Staff Account	160.559	-	160.559	UOB Staff Account
Simpanan Pelajar	84	-	84	Simpanan Pelajar
Total	6.372.464	9.771.430	16.143.894	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:
 (lanjutan)

17. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on currencies consist of:
 (continued)

31 Desember/31 December 2015

Produk	31 Desember/31 December 2015			Product
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Valas Produktif	-	6.394.265	6.394.265	Valas Produktif
U-Save	4.467.112	-	4.467.112	U-Save
High Yield	577.925	-	577.925	High Yield
U-Plan	364.726	-	364.726	U-Plan
Biz88	309.892	-	309.892	Biz88
UOB Gold	249.486	-	249.486	UOB Gold
Tabunganku	134.221	-	134.221	Tabunganku
Staff Account	125.944	-	125.944	Staff Account
Simpanan Pelajar	7	-	7	Simpanan Pelajar
Total	6.229.313	6.394.265	12.623.578	Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Kroner.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for saving deposits are as follows:

Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember/
 Year Ended 31 December

	2016	2015	
Rupiah	3,96%	3,37%	Rupiah
Mata uang asing	0,41%	0,62%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp170.982 dan Rp105.802 (Catatan 10).

As of 31 December 2016 and 2015, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp170,982 and Rp105,802, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2016

	31 Desember/31 December 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	37.802.495	9.426.722	47.229.217	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	77.975	65.614	143.589	Related parties (Note 35)
Total	37.880.470	9.492.336	47.372.806	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember/31 December 2015				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	38.468.238	6.389.700	44.857.938	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	61.764	26.663	88.427	Related parties (Note 35)
Total	38.530.002	6.416.363	44.946.365	Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2016				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	283.633	30.720	314.353	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.074.022	5.451.504	24.525.526	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.941.377	600.544	11.541.921	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	7.581.438	3.409.568	10.991.006	> 6 months
Total	37.880.470	9.492.336	47.372.806	Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2016				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	20.624.040	4.334.607	24.958.647	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.176.634	2.192.323	16.368.957	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	2.174.246	1.572.456	3.746.702	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	905.550	1.392.950	2.298.500	> 6 months ≤ 12 months
Total	37.880.470	9.492.336	47.372.806	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	19.501.514	4.324.816	23.826.330
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.342.688	1.167.242	15.509.930
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.879.910	454.988	4.334.898
> 6 bulan ≤ 12 bulan	805.890	469.317	1.275.207
Total	38.530.002	6.416.363	44.946.365

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.644.031 dan Rp5.239.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Deposito berjangka yang dijaminakan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,644,031 and Rp5,239,583 as of 31 December 2016 and 2015, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

The average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Rupiah	7,66%	8,84%
Mata uang asing	0,84%	0,75%

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Deposito berjangka	13.045	8.840
Giro	37.315	33.322
Tabungan	9.527	12.270
Call money	-	300.000
	59.887	354.432

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Mata uang asing	3.566.171	5.059.095
<i>Call money</i>	15.606	92.993
Tabungan	3.581.777	5.152.088
Total	3.641.664	5.506.520

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Rupiah		
Pihak Ketiga	46.244	349.090
Pihak Berelasi	13.643	5.342
	59.887	354.432
Mata uang asing		
Pihak Ketiga	433.254	603.038
Pihak Berelasi	3.148.523	4.549.050
	3.581.777	5.152.088
Total	3.641.664	5.506.520

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari enam bulan dan jangka waktu deposito *on-call* dari bank lain adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Rupiah	4,01%	3,66%
Mata uang asing	0,16%	0,11%

19. Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from other banks based on type and currency consist of: (continued)

*Foreign currency
Call money
Saving deposits*

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

*Rupiah
Third Parties
Related Parties*

*Foreign currency
Third Parties
Related Parties*

The terms of deposits from other banks in call money are less than six month, on-call from other banks are less than one month, and from other banks are less than one year.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2015 and 2016.

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

*Rupiah
Foreign currency*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	53.687	59.787
Pasal 21	27.278	25.729
Pasal 23 dan 26	2.051	1.680
Pasal 29	61.140	122.957
Pajak Pertambahan Nilai	1.195	1.248
Total utang pajak	145.351	211.401

20. Taxation

Taxes payable consists of:

Income taxes payable
Article 4 (2)
Article 21
Article 23 and 26
Article 29
Value Added Taxes
Total taxes payable

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	669.737	638.372	Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	238	(513)	Reversal of decline in value of foreclosed assets
Cadangan atas imbalan kerja	11.204	12.039	Provision for employees' benefits
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	5.645	3.707	Unrealized gain on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(21.972)	(29.563)	Depreciation of fixed assets
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	351.769	257.735	Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(377)	1.899	Gain on sale of fixed assets - net
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap	406	568	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(27.886)	(6.210)	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Pendapatan sewa	-	(90)	Rental income
Lain-lain - neto	119.598	68.545	Others - net
Penghasilan kena pajak - Bank	1.108.362	946.489	Taxable income - Bank

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Penghasilan kena pajak	1.108.362	946.489	Taxable income
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	277.090	236.622	Income tax expense - current
Beban pajak penghasilan - tangguhan			Income tax expense - deferred
Pemulihan atas adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih	59	(128)	Recovery of decline in value of foreclosed assets
Cadangan atas imbalan kerja - neto	2.801	3.010	Provision for employees' benefits - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.411	927	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(5.493)	(7.391)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(94)	474	Gain on sale of fixed assets - net
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	87.942	64.434	Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	86.626	61.326	Income tax expense - deferred - net
Beban pajak - neto	190.464	175.296	Tax expense - net

20. Taxation (continued)

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak	669.737	638.372	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	167.434	159.593	Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			Effects of permanent differences on income tax expense
Penyusutan aset tetap	102	142	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(6.971)	(1.552)	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Pendapatan sewa	-	(23)	Rental income
Lain-lain - neto	29.899	17.136	Others - net
Beban pajak - neto	190.464	175.296	Tax expense - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	277.090	236.622
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(215.950)	(113.665)
Utang pajak penghasilan	61.140	122.957

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	2.475	2.415
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(3.756)	(91.697)
Liabilitas atas imbalan kerja	52.291	46.565
Penyusutan aset tetap	(26.688)	(21.195)
Keuntungan penjualan aset tetap	(933)	(839)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	12.227	39.653
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	290	(1.121)
Total	35.906	(26.219)

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

20. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

	Tax expense - current
Pre-payments of income taxes	(113.665)
Income tax payable	122.957

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

Allowance for decline in value of foreclosed assets	2.415
Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets	(91.697)
Liability for employees' benefits	46.565
Depreciation of fixed assets	(21.195)
Gain on sale of fixed assets - net	(839)
Unrealized gain on available-for-sale securities	39.653
Unrealized gain (loss) on trading securities - net	(1.121)
Total	(26.219)

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No.14/DIR/0457.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. Perpajakan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan permohonan peninjauan kembali.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan nomor 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan nomor 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pengajuan keberatan ini.

Pada tanggal 5 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 29 November 2016 untuk tahun pajak 2012 dengan No. 00005/206/12/091/16 sebesar Rp111.061, SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan No. 0003/201/12/091/16 sebesar Rp385, PPh Pasal 23 dengan No. 00012/203/12/091/16 sebesar Rp375, PPh Pasal 4 ayat (2) dengan No. 00015/240/12/091/16 sebesar Rp7.762, PPh Pasal 26 dengan No. 00001/245/12/091/16 sampai dengan 00012/245/12/091/16 sebesar Rp611, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00022/207/12/091/16 sampai dengan 00033/207/12/091/16 dan 00069/107/12/091/16 sebesar Rp14.514.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp8.688 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank sedang dalam proses untuk mengajukan keberatan atas hasil SKPKB tersebut.

Untuk Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2013 sampai saat ini masih tahap permintaan data sehingga belum ada keputusan.

20. Taxation (continued)

As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for the tax audit judicial review.

On 1 June 2016, the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters number 00122/207/11/091/16 up to 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Based on the SKPKB, Bank has agreed amounting Rp5,872 and charged to the current year statement of comprehensive income. Bank has filed objection on SKPKB amounted Rp84,284 on 10 August 2016.

As of the date of completion of this financial statement, there is no decision yet related to these objections.

On 5 December 2016, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter dated 29 November 2016 for Fiscal Year 2012 No. 00005/206/12/091/16 amounting of Rp111,061. Tax Underpayment Assessment Letter on WHT Art. 21 No. 0003/201/12/091/16 amounting of Rp385, WHT Art. 23 No. 00012/203/12/091/16 amounting of Rp375, WHT Art 4(2) No. 00015/240/12/091/16 amounting of Rp7,762, WHT Art. 26 No. 00001/245/12/091/16 up to 00012/245/12/091/16 amounting of Rp611, and VAT Assessment Letter No. 00022/207/12/091/16 up to 00033/207/12/091/16 and 00069/107/12/091/16 totalling of Rp14,514.

Based on the Tax Assessment Letters, the Bank has agreed to Rp8,688 and booked them in current year comprehensive financial statement. As of the date of completion of this financial statements, the Bank is in the process of filed an objection on the said SKPKB.

While for the fiscal year 2013, currently is on the requesting data stage, and therefore no decision has been made.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Tercatat/ Carrying Value
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	RI-23	336.813	14 November 2016/ 14 November 2016	13 Januari 2017/ 13 January 2017	339.412
Sub-Jumlah/ Sub - Total		336.813			339.412

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 3,38%.

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2016 consists of:

The effective interest rate for Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements is 3.38%.

22. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdiri dari:

22. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2016 and 2015 consist of:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak Berelasi (Catatan 35)			Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Related Parties (Note 35)
Obligasi Seri B	1.000	-	Bonds Series B
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi Seri A	300.000	-	Bonds Series A
Obligasi Seri B	599.000	-	Bonds Series B
Obligasi Seri C	100.000	-	Bonds Series C
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	1.000.000	-	Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.832)	-	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	995.168	-	Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak ketiga			Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Third Parties
Obligasi Seri A	100.000	-	
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	100.000	-	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.745)	-	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	98.255	-	Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015		
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
Obligasi Seri B	6.000	6.000
Obligasi Seri C	2.000	-
Pihak ketiga		
Obligasi Seri A	-	400.000
Obligasi Seri B	594.000	594.000
Obligasi Seri C	498.000	500.000
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	1.100.000	1.500.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.802)	(6.620)
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	1.096.198	1.493.380
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014		
Pihak Berelasi (Catatan 35)	605.000	605.000
Pihak ketiga	395.000	395.000
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	1.000.000	1.000.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.493)	(5.507)
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	995.507	994.493
Total efek hutang yang diterbitkan	3.185.128	2.487.873

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

22. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2016 and 2015 consist of: (continued)

Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015
Related Parties (Note 35)
Bonds Series B
Bonds Series C
Third parties
Bonds Series A
Bonds Series B
Bonds Series C
Total nominal Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015
Unamortized bonds issuance cost
Total Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015
Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014
Related Parties (Note 35)
Third Parties
Total nominal Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014
Unamortized bonds issuance cost
Total Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014
Total debt securities issued

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

There is no business relationship between the trustee and the Bank.

On November 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 17 November 2016.

Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Bank telah mengajukan surat permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut Fitch Ratings masing-masing adalah idAAA dan idAA.

Pada tanggal 1 April 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

22. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 17 November 2016.

Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to IDR300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to IDR600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to IDR100,000,000,000 (full amount) which with fix interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively which is repayable every three months and are due on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 issued bear a fixed interest rate of 9.40% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 25 November 2023.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

Bank has submitted the letter to Otoritas Jasa Keuangan requesting these Subordinated Bonds to be calculated as part of Lower Supplementary Capital (*Lower Tier 2*).

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings was idAAA and idAA, respectively.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2015 which consist of Bond Series A, Bond Series B, and Bond Series C. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi Subordinasi I ini sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi Subordinasi menurut Fitch Ratings adalah idAA.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

- 1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
- 2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);

22. Debt Securities Issued (continued)

The Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 Series A, Series B, and Series C issued bear fixed interest rate per annum of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively, which is repayable every three months; and are due on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively.

Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates these Subordinated Bonds I as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

The Subordinated Bonds issued bear a fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 28 May 2021.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of the Subordinated Bonds based on Fitch Ratings was idAA.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

- 1) *Securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;*
- 2) *Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk: (lanjutan)

- 3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
- 4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 35 dan 38.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp4.331 dan Rp4.091 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2016 dan 2015, Bank tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

23. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Biaya yang masih harus dibayar	160.199	115.378	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	150.864	172.845	Unearned income
Setoran jaminan	44.557	44.881	Guarantee deposits
Lain-lain	113.927	78.564	Others
Total	469.547	411.668	Total

24. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

Pemegang Saham	31 Desember 2016 dan 2015/ 31 Desember 2016 and 2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/ Total Capital	
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	Others (below 1% each)
Total	9.553.885.804	100,000%	2.388.471	Total

22. Debt Securities Issued (continued)

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to: (continued)

- 3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse due to the continuation of the Bank's businesses;
- 4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 35 and 38.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp4,331 and Rp4,091, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2016 and 2015, the Bank did not breach any covenants of the debt securities issued above.

23. Other Liabilities

This account consists of:

24. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2016 and 2015 are as follows (Note 1):

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Tambahan Modal Disetor-Agio Saham

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", per 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2016 dan 2015/ 31 December 2016 and 2015</u>	
Agio Saham		<i>Paid-in capital</i>
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	<i>Limited Public Offering III year 2006</i>
Dividen saham	238.276	<i>Stock dividend</i>
Biaya emisi efek ekuitas		<i>Issuance cost</i>
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	<i>Limited Public Offering III year 2006</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	<i>Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control</i>
Total	<u>2.102.242</u>	Total

24. Share Capital (continued)

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2016 and 2015.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. Additional Paid-in Capital

Related to the adoption of PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", as of 31 December 2016 and 2015, this account consists of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn, No. 52 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.631 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2015 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp7.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2014 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp135.952 yang telah dibagikan pada tanggal 30 April 2015.

27. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Kredit yang diberikan	6.566.049	6.581.647
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	753.608	528.154
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	52.256	47.930
Penempatan pada bank lain	32.379	35.141
Total	7.404.292	7.192.872

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp315.784 dan Rp343.772.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,27% dan 0,38% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan.

26. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 24 May 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 52 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,631 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2015 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 28 April 2015, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp7,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2014 after deduction against reserve as retained earnings.

The Annual General Shareholders' Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2014 fiscal year amounting to Rp135,952 which were paid on 30 April 2015.

27. Interest Income

This account is derived from the following:

Loans
Financial investments and placements with Bank Indonesia
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Placements with other banks
Total

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp315,784 and Rp343,772, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the year ended 31 December 2016 and 2015 are 0.27% and 0.38%, respectively, of the total interest income for each year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

28. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

28. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Deposito berjangka	2.916.425	3.326.065	Time deposits
Giro	272.566	197.326	Demand deposits
Tabungan	264.948	197.449	Saving deposits
Efek utang yang diterbitkan	242.367	224.237	Debt securities issued
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	124.594	134.918	Premium on Government guarantee (Note 34)
Simpanan dari bank lain	41.908	36.222	Deposits from other banks
Lain-lain	4.336	180	Others
Total	3.867.144	4.116.397	Total

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 2,05% dan 1,73% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Interest expense on transactions with related parties is 2.05% and 1.73% of the total interest expense for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

29. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

29. General and Administrative Expenses

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Telekomunikasi, listrik dan air	199.856	181.389	Telecommunication, electricity and water
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	165.832	132.991	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Jasa outsourcing	144.317	160.117	Outsourcing service
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 35)	137.186	119.634	Repairs and maintenance (Note 35)
Iklan dan promosi	99.547	97.980	Advertising and promotion
Sewa	96.573	95.679	Rental
Pendidikan dan pelatihan	68.179	56.295	Education and training
Pajak lain-lain	59.671	2.496	Miscellaneous taxes
Jasa tenaga ahli	56.535	49.780	Professional fees
Pungutan OJK	41.961	38.321	OJK levy
Barang cetakan dan keperluan kantor	22.384	23.865	Printed materials and office supplies
Keamanan	15.650	14.252	Security
Asuransi	8.983	8.908	Insurance
Lain-lain	23.318	18.930	Others
Total	1.139.992	1.000.637	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2016	2015
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.138.298	1.021.014
Tunjangan pajak PPh 21	118.241	121.264
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	62.100	58.989
Pengobatan	50.948	56.256
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	48.561	39.719
Insentif	45.250	32.015
Imbalan kerja (Catatan 33)	44.047	40.851
Gratifikasi	33.207	64.087
Lembur	6.790	8.127
Lain-lain	25.033	27.903
Total	1.572.475	1.470.225

30. Salaries and Employee Benefits Expenses

This account consists of:

Salaries, wages and lebaran bonus
Taxable allowance PPh 21
Meals, transportation and other allowance
Medical
Obligatory employee insurance (Jamsostek)
Incentive
Employee benefits (Note 33)
Gratification
Overtime
Others
Total

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (spot) per 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/31 December 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	47.422.338	638.875
	EUR	770.000	10.897
	GBP	60.000	992
	AUD	190.000	1.847
			652.611
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	14.211.909	191.418
	EUR	402.160	5.699
	NZD	1.310.000	12.264
			209.381

Spot foreign currency bought
Third parties

Spot foreign currency sold
Third parties

	31 Desember/31 December 2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	10.706.626	147.607
	EUR	2.920.000	43.989
	NZD	178.000	1.682
	AUD	163.356	1.643
	GBP	70.000	1.434
		196.355	

Spot foreign currency bought
Third parties

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/31 December 2015		Rupiah
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	6.567.979	90.565
	AUD	466.361	4.694
	EUR	49.197	741
			96.000

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2016 and 2015 are as follows: (continued)

Spot foreign currency sold
Third parties

32. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Komitmen		
Tagihan komitmen	193.814	794
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(24.805.258)	(23.753.579)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.163.681)	(1.739.913)
Liabilitas komitmen - neto	(26.775.125)	(25.492.698)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	642.184	582.246
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi	(3.424.738)	(2.168.341)
Standby letters of credit	(1.042.455)	(436.786)
Liabilities kontinjensi - neto	(3.825.009)	(2.022.881)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(30.600.134)	(27.515.579)

32. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

Commitments
Commitment receivables
Commitment liabilities

Unused loan facilities granted
Outstanding irrevocable letters of credit

Commitment liabilities - net

Contingencies
Contingent receivables
Interest on non-performing loans
Contingent liabilities
Bank guarantees
Standby letters of credit

Contingent liabilities - net

Commitments and contingent liabilities - net

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (pihak ketiga).

33. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (a third party).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

luran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp44.047 dan Rp40.851 (Catatan 30).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Tingkat bunga diskonto	8,20%	9,00%	<i>Discount interest rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	<i>Salary increase projection rate</i>
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun (tahun)	55	55	<i>Retirement age (years old)</i>

Beban imbalan kerja - neto

Employee benefits expenses - net

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2016	2015	
Beban jasa kini	28.354	25.287	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	15.286	15.274	<i>Interest cost</i>
Beban jasa lalu	407	290	<i>Past service cost</i>
Beban imbalan kerja - neto (Catatan 30)	44.047	40.851	<i>Employee benefits expense - net (Note 30)</i>

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	186.262	207.743	<i>Present value of benefit obligation, beginning of the year</i>
Beban jasa kini	28.354	25.287	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	15.286	15.274	<i>Interest cost</i>
Beban jasa lalu	407	290	<i>Past service cost</i>
Pembayaran manfaat	(32.843)	(28.812)	<i>Payments of benefits</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	11.698	(33.520)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	209.164	186.262	<i>Present value of benefit obligations, end of year</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December				
	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini liabilitas	209.164	186.262	207.743	147.184	103.204
Penyesuaian liabilitas	(4.876)	(97)	39.571	20.272	(5.488)

*Present value of benefit obligation
Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Saldo awal tahun	186.262	207.743	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	44.047	40.851	<i>Employee benefit expense during the year</i>
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	11.698	(33.520)	<i>Total amount recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	(32.843)	(28.812)	<i>Payments of benefits</i>
Saldo akhir tahun	209.164	186.262	<i>Ending balance</i>

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate:

Tingkat Diskonto

Discount Rate

31 Desember/31 December 2016			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	180.183	+1%	24.154
-1%	244.797	-1%	33.637

31 Desember/31 December 2015			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	161.356	+1%	21.828
-1%	216.453	-1%	29.572

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember/31 December 2016			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	247.506	+1%	33.966
-1%	177.568	-1%	23.842

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah: (lanjutan)

Tingkat Kenaikan Upah (lanjutan)

31 Desember/31 December 2015			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	219.109	+1%	29.887
-1%	158.851	-1%	21.537

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	14.285	11.717	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	19.984	15.378	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	84.253	85.580	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	228.494	227.439	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	429.934	423.091	Beyond 10 years
Total	776.950	763.205	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing 11,38 tahun dan 11,27 tahun.

34. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate: (continued)

Salary Increment Rate (continued)

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 (unaudited) is as follows:

34. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Karyawan kunci dan pengurus/ <i>Key management and Management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans, Simpanan/Deposits</i>
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ <i>United Overseas Bank Ltd, Singapore</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks,</i> Penempatan pada bank lain/ <i>Placement with other banks,</i> tagihan dan liabilitas derivatif/ <i>Derivatives receivable and payable,</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other Banks,</i> Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements,</i> Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued,</i> Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense,</i> Biaya outsourcing/ <i>Outsourcing Cost.</i>
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ <i>United Overseas Bank Ltd, Great Britain</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ <i>United Overseas Bank Ltd, Japan</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Hong Kong/ <i>United Overseas Bank Ltd, Hong Kong</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Australia/ <i>United Overseas Bank Ltd, Australia</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ <i>United Overseas Bank Ltd, Malaysia</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks,</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Thailand/ <i>United Overseas Bank Ltd, Thailand</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>
Cabang United Overseas Bank Ltd, Singapura, Bandar Seri Begawan/ <i>United Overseas Bank Ltd, Singapore Branch Bandar Seri Begawan</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
UOB Kay Hian Pte Ltd/ <i>UOB Kay Hian Pte Ltd</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued,</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable.</i>
Junipa Pte Ltd/ <i>Junipa Pte Ltd</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Penjualan kredit yang diberikan/ <i>Sale of loans.</i>
UOB Property Investment Pte Ltd./ <i>UOB Property Investment Pte Ltd.</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued.</i>
PT UOB Property/PT UOB Property	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans,</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable, Management fee.</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)			<i>Current accounts with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	515.426	183.723	<i>(Note 5)</i>
United Overseas Bank, Jepang	19.055	19.611	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank, Hong Kong	2.744	1.073	<i>United Overseas Bank Ltd., Japan</i>
United Overseas Bank, Australia	555	576	<i>United Overseas Bank Ltd., Hong Kong</i>
United Overseas Bank, Malaysia	38	40	<i>United Overseas Bank Ltd., Australia</i>
United Overseas Bank, Inggris	-	56.398	<i>United Overseas Bank Ltd., Malaysia</i>
	<u>537.818</u>	<u>261.421</u>	<i>United Overseas Bank Ltd., Great Britain</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,57%</u>	<u>0,30%</u>	<i>Percentage to total assets</i>
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			<i>Placements with other banks</i>
Call Money :			<i>(Note 6)</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	190.848	169.378	<i>Call Money:</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,20%</u>	<u>0,20%</u>	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Tagihan derivatif			<i>Derivatives Receivable</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	45.102	6.561	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
PT UOB Property	6.007	-	<i>PT UOB Property</i>
United Overseas Bank, Thailand	77	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Thailand</i>
	<u>51.186</u>	<u>6.561</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,05%</u>	<u>0,01%</u>	<i>Percentage to total assets</i>
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	369.674	395.578	<i>Loans (Note 10)</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,39%</u>	<u>0,46%</u>	<i>Percentage to total assets</i>
Liabilitas			Liabilities
Simpanan:			<i>Deposits:</i>
Giro (Catatan 16)	18.912	3.402	<i>Demand deposits (Note 16)</i>
Tabungan (Catatan 17)	62.156	83.713	<i>Saving deposits (Note 17)</i>
Deposito berjangka (Catatan 18)	143.589	88.427	<i>Time deposits (Note 18)</i>
	<u>224.657</u>	<u>175.542</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,27%</u>	<u>0,23%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Liabilitas (lanjutan)			Liabilities (continued)
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19) <i>Call Money</i>			<i>Deposits from other banks</i> (Note 19) <i>Call Money</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.148.523	4.549.050	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro dari bank lain			<i>Demand deposits from other banks</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	13.244	4.635	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Singapura, Bandar Seri Begawan	214	154	United Overseas Bank Ltd., Singapore, Bandar Seri Begawan
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	185	553	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
	<u>3.162.166</u>	<u>4.554.392</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>3,80%</u>	<u>5,96%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivatives payable</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	93.827	59.051	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,11%</u>	<u>0,08%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali			<i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	339.412	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,41%</u>	<u>-</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Efek hutang yang diterbitkan			<i>Debt securities issued</i>
UOB Property Investment Pte Ltd.	567.000	-	UOB Property Investment Pte Ltd.
UOB Kay Hian Pte Ltd	47.000	44.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	567.000	United Overseas Bank Ltd., Singapore
	<u>614.000</u>	<u>611.000</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,73%</u>	<u>0,80%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura	40.382	38.502	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,05%</u>	<u>0,05%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Beban			Expenses
Biaya <i>outsourcing</i>			<i>Outsourcing cost</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapura			United Overseas Bank Ltd., Singapore
Dikapitalisasi ke aset tetap			<i>Capitalized to fixed assets</i>
Peralatan kantor	58.387	58.680	Office equipment
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,06%</u>	<u>0,07%</u>	<i>Percentage to total assets</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015
Beban (lanjutan)		
Dibebankan atas aplikasi		
<i>Cardlink</i>	12.520	11.807
<i>Wallstreet</i>	7.944	6.894
<i>CACS</i>	6.359	5.007
<i>IBranch</i>	3.734	-
<i>SAP/CARS</i>	3.622	1.801
<i>RBK</i>	3.512	3.798
<i>Merva</i>	1.982	2.801
<i>CDMS/Loan</i>	1.628	1.806
<i>EPM/VBM</i>	1.554	-
<i>Fitas</i>	348	330
	<u>43.203</u>	<u>34.244</u>
<i>Management fee</i>		
PT UOB Property	11.721	10.844
	<u>54.924</u>	<u>45.088</u>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>4,82%</u>	<u>4,51%</u>

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek hutang yang diterbitkan dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2015
Expenses (continued)	
Charged for software	
<i>Cardlink</i>	11.807
<i>Wallstreet</i>	6.894
<i>CACS</i>	5.007
<i>IBranch</i>	-
<i>SAP/CARS</i>	1.801
<i>RBK</i>	3.798
<i>Merva</i>	2.801
<i>CDMS/Loan</i>	1.806
<i>EPM/VBM</i>	-
<i>Fitas</i>	330
	<u>34.244</u>
<i>Management fee</i>	
PT UOB Property	10.844
	<u>45.088</u>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>4,51%</u>

Notes:

- The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.
- The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, Liabilities on securities sold under repurchase agreements, debt securities issued and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.
- The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Keterangan: (lanjutan)

- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasury dan aplikasi sistem umum di Bank.

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended *Master Outsourcing Agreement* dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

- f. Interest incomes and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest incomes and expenses, respectively, for each related year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

36. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/31 December 2016						
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities			
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>		
Dolar Amerika Serikat	3.732.708.171	3.727.904.104	50.288.911	50.224.188	64.723	United States Dollar
Dolar Singapura	622.758.976	623.209.848	5.799.089	5.803.286	4.197	Singapore Dollar
Dolar Australia	45.913.132	46.050.612	446.419	447.755	1.336	Australian Dollar
Euro Eropa	32.103.227	32.192.152	455.089	456.348	1.259	European Euro
Yen Jepang	3.194.867.598	3.211.214.216	367.617	369.498	1.881	Japanese Yen
Franc Swiss	2.572.427	2.609.336	33.979	34.467	488	Swiss Franc
Swedish Kroner	992.113	967.092	1.471	1.434	37	Swedish Kroner
Dolar Kanada	2.003.490	2.024.897	20.007	20.221	214	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	4.431.097	4.490.363	41.487	42.042	555	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.364	-	37	-	37	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	2.819.012	2.599.623	4.898	4.516	382	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	7.653.100	7.684.429	126.698	127.216	518	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	1.526.736	568.959	2.961	1.103	1.858	Chinese Yuan
Total	7.650.361.443	7.661.515.631	57.588.663	57.532.074	77.485	Total
Total Modal Desember 2016					12.439.951	Total Capital December 2016
Rasio PDN atas modal Desember 2016 (Keseluruhan)					0,62%	Percentage of NOP to December 2016 capital (Aggregate)
31 Desember/31 December 2015						
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities			
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>		
Dolar Amerika Serikat	2.402.591.005	2.406.303.373	33.119.717	33.170.892	51.175	United States Dollar
Dolar Singapura	326.397.577	326.634.283	3.185.296	3.187.606	2.310	Singapore Dollar
Dolar Australia	33.833.512	33.952.020	341.168	342.363	1.195	Australian Dollar
Euro Eropa	36.368.334	35.327.001	547.586	531.907	15.679	European Euro
Yen Jepang	1.989.608.348	2.008.356.984	227.840	229.987	2.147	Japanese Yen
Franc Swiss	389.387	383.424	5.420	5.337	83	Swiss Franc
Swedish Kroner	4.611.513	4.623.090	7.568	7.587	19	Swedish Kroner
Dolar Kanada	1.893.614	1.893.312	18.793	18.790	3	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	3.087.944	3.081.380	29.165	29.103	62	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.458	-	40	-	40	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	2.557.486	2.395.570	4.549	4.261	288	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	11.535.387	11.580.007	235.772	236.684	912	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	361.308	379.679	767	806	39	Chinese Yuan
Total			37.723.681	37.765.323	73.952	Total
Total Modal Desember 2015					11.815.778	Total Capital December 2015
Rasio PDN atas modal Desember 2015 (Keseluruhan)					0,63%	Percentage of NOP to December 2015 capital (Aggregate)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memenuhi ketentuan BI.

37. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2016 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Modal inti	10.823.052	10.152.969	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	1.616.899	1.662.809	<i>Supplementary capital</i>
Total modal	12.439.951	11.815.778	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	68.229.273	65.545.033	<i>Credit Risk Weighted Assets</i>
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	610.188	915.975	<i>Market Risk Weighted Assets</i>
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	6.848.213	6.470.348	<i>Operational Risk Weighted Assets</i>
Rasio CET1	14,30%	13,92%	<i>CET1 Ratio</i>
Rasio Tier1	14,30%	13,92%	<i>Tier1 Ratio</i>
Rasio Tier2	2,14%	2,28%	<i>Tier2 Ratio</i>
Rasio Total	16,44%	16,20%	<i>Total Ratio</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	<i>Required Capital Adequacy Ratio Capital Adequacy Ratio for Credit Risk</i>

36. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2016 and 2015 is in compliance with BI regulations.

37. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and 2015 is computed in accordance BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 1
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 3
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 4 atau peringkat 5

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Bank provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- 8% of the RWA for bank with a rating of 1 profile
- 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2
- 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3
- 11% until less than 14% for bank with a risk profile ratings of 4 and 5

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conversation Buffer* is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer* is additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB)* is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- Capital Conversation Buffer* amounted to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since 1 January 2016
 - 1.25% from RWA since 1 January 2017
 - 1.875% from RWA since 1 January 2018
 - 2.5% from RWA since 1 January 2019
- Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA for the whole Bank.
- Capital Surcharge for D-SIB* in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two coma five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of *Countercyclical Buffer* Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determined that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Stipulation of *Systemically Important Banks* and *Capital Surcharge*, established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and *Capital Surcharge* for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish *Capital Surcharge* for SIB.

Determination of SIB and *Capital Surcharge* for SIB conducted biannually on:

- March using data in December of the previous year; and
- September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority establish *Capital Surcharge* for SIB in 5 groups of *bucket*:

- 1% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 1;
- 1.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 2;
- 2% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 3;
- 2.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 4;
- 3.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 5.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
 - a. 0.25% from RWA since 1 January 2016;
 - b. 0.5% from RWA since 1 January 2017;
 - c. 0.75% from RWA since 1 January 2018;
 - d. 1% from RWA since 1 January 2019.
2. SIB for bucket 2 amounted to:
 - a. 0.375% from RWA since 1 January 2016;
 - b. 0.75% from RWA since 1 January 2017;
 - c. 1.125% from RWA since 1 January 2018;
 - d. 1.5% from RWA since 1 January 2019.
3. SIB for bucket 3 amounted to:
 - a. 0.5% from RWA since 1 January 2016;
 - b. 1% from RWA since 1 January 2017;
 - c. 1.5% from RWA since 1 January 2018;
 - d. 2% from RWA since 1 January 2019.
4. SIB for bucket 4 amounted to:
 - a. 0.625% from RWA since 1 January 2016;
 - b. 1.25% from RWA since 1 January 2017;
 - c. 1.875% from RWA since 1 January 2018;
 - d. 2.5% from RWA since 1 January 2019.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2016								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Aset								Assets
Kas	535.517	-	-	-	-	-	535.517	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	-	-	-	5.724.310	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	-	-	-	1.098.294	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.984.342	336.812	-	-	-	3.321.154	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	349.889	198.422	291.658	15.421	89.714	945.104	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	1.532.564	2.526.063	3.778.181	2.722.599	1.413.364	11.972.771	Financial investments - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	-	-	1.902.219	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan derivatif	-	12.456	6.613	45.910	137.133	-	202.112	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	4.126.957	8.340.564	22.919.455	16.457.269	12.854.753	64.698.998	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	341.743	876.241	496.397	34.556	-	1.748.937	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	-	-	-	-	-	35.906	Deferred tax assets - net
Aset tetap	1.093.316	-	-	-	-	-	1.093.316	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	478.106	326.144	-	10.960	-	-	815.210	Other assets - net
Total Aset	8.965.449	11.576.314	12.284.715	27.542.561	19.366.978	14.357.831	94.093.848	Total Assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

		31 Desember/31 December 2016						
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	Current liabilities
Simpanan	25.400.081	24.965.594	16.384.560	6.104.162	129.780	20.724	73.004.901	Deposits
Simpanan dari bank lain	62.448	1.307.836	1.960.554	310.826	-	-	3.641.664	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	Interest payable
Utang pajak	-	145.351	-	-	-	-	145.351	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	Derivatives payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.412	-	-	-	-	339.412	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	13.141	70.387	125.636	209.164	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	298.677	2.788.196	98.255	3.185.128	Debt securities issued
Total Liabilitas	25.709.059	27.619.822	19.238.303	7.315.445	3.136.980	253.169	83.272.778	Total Liabilities
Neto	(16.743.610)	(16.043.508)	(6.953.588)	20.227.116	16.229.998	14.104.662	10.821.070	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

		31 Desember/31 December 2015						
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Aset								Assets
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	703.809	-	-	-	-	-	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216	Financial investments - net
Tagihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112	Acceptances receivable - net
Aset tetap	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942	Other assets - net
Total Aset	8.236.735	7.488.984	12.669.186	27.826.284	16.204.118	14.222.018	86.647.325	Total Assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/31 December 2015

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	Current liabilities
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293	Deposits
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.013.616	5.000	-	-	5.506.520	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	Interest payable
Utang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	Derivatives payable
Liabilitas pajak tanggung - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	399.074	1.094.306	994.493	2.487.873	Debt securities issued
Total Liabilitas	19.523.325	28.547.088	18.922.314	6.808.800	1.395.598	1.181.908	76.379.033	Total Liabilities
Neto	(11.286.590)	(21.058.104)	(6.253.128)	21.017.484	14.808.520	13.040.110	10.268.292	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow:

31 Desember/31 December 2016								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	Current liabilities
Simpanan	25.400.081	25.148.318	16.252.573	6.162.793	163.612	34.770	73.162.147	Deposits
Simpanan dari bank lain	62.448	1.309.729	1.965.581	313.067	-	-	3.650.825	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	Derivatives payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.876	-	-	-	-	339.876	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	25.429	50.858	527.603	3.462.319	118.800	4.185.009	Debt securities issued
Total Liabilitas	25.709.059	27.684.981	19.162.201	7.592.102	3.774.548	162.124	84.085.015	Total Liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/31 December 2015								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	Current liabilities
Simpanan	19.107.570	24.119.282	15.797.218	5.866.837	150.770	49.421	65.091.098	Deposits
Simpanan dari bank lain	138.585	3.350.708	2.015.423	5.000	-	-	5.509.716	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	115.836	-	44.881	-	-	160.717	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	36.888	28.375	578.587	1.837.225	1.056.750	3.537.825	Debt securities issued
Total Liabilitas	19.246.155	28.657.934	19.188.584	7.075.902	2.087.559	1.135.019	77.391.153	Total Liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

39. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risks faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committee at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, *Business Banking*, Bank (termasuk Institusi Finansial Non-Bank) dan *Sovereign* yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of Credit Approval from Credit Origination*

There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. In addition, credit approval authority is delegated through a risk based CDL structure where the CDL to approve a credit is scaled according to the borrower's credit rating. The delegation of CDL follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDL's are properly administered.

Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

- a. *General Credit policy for Corporate, Commercial, Business Banking, Bank (including Non-Bank Financial Institution) and Sovereign that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- g. Kerangka Kerja Tata Kelola berdasarkan pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.
- h. Kebijakan *Override Rating & Scorecard* untuk Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- b. *Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.*
- c. *Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.*
- d. *Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*
- e. *Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.*
- f. *Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*
- g. *Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in the Bank.*
- h. *Credit Risk Scorecard & Rating Override policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, dan memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency*, *special mention*, *watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- i. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*
- j. *Green Banking guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.*

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

One of the example done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat CMWG ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Bank formed a *Credit Management Working Group* (CMWG), which is working group with key objective of this meeting are to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts. The CMWG meeting will be held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

31 Desember/31 December 2016

	<i>Wholesale</i>	<i>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</i>	<i>Bank/Banks</i>	<i>Ritel/Retail</i>	<i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.724.310	-	-	5.724.310	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	1.098.294	-	1.098.294	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.648.949	1.672.205	-	3.321.154	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	-	105.236	839.868	-	945.104	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan - neto	2.866.013	9.106.758	-	-	11.972.771	<i>Financial investments - net</i>
Tagihan derivatif	89.916	-	112.196	-	202.112	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan - neto	52.746.803	-	202.056	11.750.139	64.698.998	<i>Loans - net</i>
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	1.902.219	<i>Receivables on securities purchased with agreements to resell</i>
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	-	-	-	1.748.937	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset lain-lain*)	216.489	-	506	87.161	304.156	<i>Other assets*)</i>
Total	57.668.158	18.487.472	3.925.125	11.837.300	91.918.055	Total
Persentase	63%	20%	4%	13%	100%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39 Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2015

	<u>Wholesale</u>	<u>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</u>	<u>Bank/Banks</u>	<u>Ritel/Retail</u>	<u>Total</u>	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.454.283	-	-	5.454.283	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	703.809	-	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.217.750	637.905	-	2.855.655	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.556.498	-	-	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan - neto	2.056.603	8.322.613	-	-	10.379.216	Financial investments - net
Tagihan derivatif	93.524	-	48.203	-	141.727	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	55.605.391	-	-	4.968.132	60.573.523	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	-	-	-	2.613.112	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain*)	248.105	-	15.187	27.567	290.859	Other assets*)
Total	60.616.735	17.551.144	1.405.104	4.995.699	84.568.682	Total
Persentase	71%	21%	2%	6%	100%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 40).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 40).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
- b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a. *The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.*
- b. *For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:*
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.*
- b. *Financial collateral, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.*
- c. *Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.*

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans*, namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Industri pengolahan	20.108.402	19.309.749	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	15.591.788	Wholesale and retail
Rumah tangga	8.694.936	7.996.288	Household
<i>Real estate</i> dan jasa usaha	4.554.721	4.822.468	Real estate and business service
Penyedia akomodasi	3.747.499	4.138.264	Accommodation provider
Konstruksi	3.599.893	3.746.834	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.072.565	897.085	Agriculture, hunting and forestry
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	2.897.579	Transportation, warehousing, and communication
Perantara keuangan	1.703.839	594.491	Financial intermediaries
Pertambangan dan penggalian	701.837	537.277	Mining and excavation
Listrik, air dan gas	374.177	343.740	Electricity, water and gas
Jasa kemasyarakatan	209.617	262.704	Social service
Jasa kesehatan	77.853	104.146	Health service
Jasa pendidikan	57.483	44.825	Educational service
Perikanan	55.359	57.354	Fishery
Jasa perorangan	7.094	10.829	Personal service
Lainnya	15.406	130	Others
Total	65.789.064	61.355.551	Total

Eksposur terbesar Bank terletak pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 30,56% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. Meanwhile for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2016 and 2015, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2016	31 Desember/ 31 December 2015	
Industri pengolahan	20.108.402	19.309.749	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	15.591.788	Wholesale and retail
Rumah tangga	8.694.936	7.996.288	Household
<i>Real estate</i> dan jasa usaha	4.554.721	4.822.468	Real estate and business service
Penyedia akomodasi	3.747.499	4.138.264	Accommodation provider
Konstruksi	3.599.893	3.746.834	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.072.565	897.085	Agriculture, hunting and forestry
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	2.897.579	Transportation, warehousing, and communication
Perantara keuangan	1.703.839	594.491	Financial intermediaries
Pertambangan dan penggalian	701.837	537.277	Mining and excavation
Listrik, air dan gas	374.177	343.740	Electricity, water and gas
Jasa kemasyarakatan	209.617	262.704	Social service
Jasa kesehatan	77.853	104.146	Health service
Jasa pendidikan	57.483	44.825	Educational service
Perikanan	55.359	57.354	Fishery
Jasa perorangan	7.094	10.829	Personal service
Lainnya	15.406	130	Others
Total	65.789.064	61.355.551	Total

The biggest Bank's exposure is to processing industry with proportion around 30.56% from total loan and it is still within the Bank's *risk appetite* and *risk tolerance*.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2016 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Baki Debet Kredit/ Loan Outstanding	Persentase (%)/ Percentage (%)
≤ 1 tahun	35.963.490	54,66%
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.210.121	6,40%
> 2 tahun ≤ 5 tahun	12.616.656	19,18%
> 5 tahun	12.998.797	19,76%
Total	65.789.064	100.00%

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 54,66% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 19,76% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur - neto/ Net exposure
2016			
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	2.000.000	-

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2016, are as follows:

	Persentase (%)/ Percentage (%)	
≤ 1 year	54,66%	≤ 1 year
> 1 year ≤ 2 years	6,40%	> 1 year ≤ 2 years
> 2 years ≤ 5 years	19,18%	> 2 years ≤ 5 years
> 5 years	19,76%	> 5 years
Total	100.00%	Total

Most of the loan tenor or 54.66% is within less than 1 (one) year where for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 19.76% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

The table below shows the *net maximum exposure* (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchase with agreement to resell as of December 31, 2016:

	2016
Receivable on securities purchased with agreements to resell	-

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, *Special Asset Management* (SAM). SAM consists of two units:

1. The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and
2. The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan *Multilateral*
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard's* and *Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II *Internal Rating*

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

- a. *Sovereign*
- b. *Non Central Government Public Sector Entities*
- c. *Multilateral Development Bank*
- d. *Banks*
- e. *Corporate*
- f. *Employee/Retiree*
- g. *Loan Secured by Residential Property*
- h. *Loan Secured by Commercial Real Estate*
- i. *Overdue Claims*
- j. *Other Assets*
- k. *Loan on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio*

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard's and Poor and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2016 and 2015:

31 Desember/31 December 2016					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	5.724.310	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	1.098.294	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	-	-	3.321.154	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	Trading securities
Investasi keuangan	12.003.354	1.094	-	12.004.448	Financial investment
Tagihan derivatif	202.112	-	-	202.112	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	61.423.408	2.234.387	2.131.269	65.789.064	Loans
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	-	-	1.902.219	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptansi	1.770.688	-	-	1.770.688	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	304.156	-	-	304.156	Other assets*)
Total	88.694.799	2.235.481	2.131.269	93.061.549	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(511.579)	(216.147)	(425.668)	(1.153.394)	Allowance for impairment losses
Neto	88.183.220	2.019.334	1.705.601	91.908.155	Net
31 Desember/31 December 2015					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	5.454.283	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	703.809	-	-	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	-	-	2.855.655	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan	10.387.956	-	265	10.388.221	Financial investment
Tagihan derivatif	141.725	-	2	141.727	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	58.106.045	1.603.010	1.646.496	61.355.551	Loans
Tagihan Akseptansi	2.643.573	-	-	2.643.573	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	290.859	-	-	290.859	Other assets*)
Total	82.140.403	1.603.010	1.646.763	85.390.176	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.866)	(163.416)	(282.212)	(821.494)	Allowance for impairment losses
Neto	81.764.537	1.439.594	1.364.551	84.568.682	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of 31 December 2016 and 2015:

		31 Desember/31 December 2016				
		1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total	
Modal kerja		1.211.499	32.263	6.480	1.250.242	Working capital
Investasi		668.240	-	274	668.514	Investment
Konsumen		314.935	3	452	315.390	Consumer
Karyawan		241	-	-	241	Employee
Total		2.194.915	32.266	7.206	2.234.387	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(211.120)	(3.937)	(1.076)	(216.133)	Allowance for impairment losses
Neto		1.983.795	28.329	6.130	2.018.254	Net
		31 Desember/31 December 2015				
		1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total	
Modal kerja		470.149	93.262	58.429	621.840	Working capital
Investasi		151.497	157.012	298.066	606.575	Investment
Konsumen		204.759	44.911	121.798	371.468	Consumer
Karyawan		3.127	-	-	3.127	Employee
Total		829.532	295.185	478.293	1.603.010	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(71.977)	(36.899)	(54.540)	(163.416)	Allowance for impairment losses
Neto		757.555	258.286	423.753	1.439.594	Net

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan vessel.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16,44% pada tanggal 31 Desember 2016. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.44% as of 31 December 2016. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan prosedur *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

31 Desember/31 December 2016

	Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average	
	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	
Total VaR	339	1.693	226	881	Total VaR

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2016 hanya tercatat 0,62% dari permodalan Bank.

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Based on *back testing* procedures, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, *stress test* is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include *Value-at-Risk* limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. *Market Risk Management & Control Unit* on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of December 2016 the NOP has recorded only 0.62% from total capital of the Bank.

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book*

Interest Rate Risk in the *Banking Book* is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (lanjutan)

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE banking book per posisi 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp312 miliar, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp1,25 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1,25 miliar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau mendanai peningkatan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book* (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2016 was recorded at Rp312 billion, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp1.25 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.25 billion.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a Bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario 'business as usual', 'bank-specific crisis' dan 'general market crisis', serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2016 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp73,00 triliun atau naik 13,26% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2015, dimana Giro meningkat sebesar 37,76% menjadi Rp9,49 triliun, Tabungan meningkat sebesar 27,89% menjadi Rp16,14 triliun, dan Deposito meningkat sebesar 5,40% menjadi Rp47,37 triliun. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 90,11%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress*.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, *undrawn facility ratio*, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2016 the Bank's has recorded Rp73.00 trillion of customer's deposits or went up by 13.26% compared to 31 December 2015 contributed by Current Account which increased by 37.76% to Rp9.49 trillion, Saving Account which increased by 27.89% to Rp16.14 trillion, and Fixed Deposit which increased by 5.40% to Rp47.37 trillion. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 90.11%. The Bank will continuously maintain the LDR in a soundness range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka. Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2016, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 38.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions which derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2016, the NCO gap is still within the limit and Bank's tolerance.

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 38.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, data kerugian, program mitigasi risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Criteria Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, *GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire)*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lainnya.

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Meleburkan Komite Manajemen Risiko Operasional ke dalam Komite Manajemen Risiko dan melakukan pertemuan komite tersebut setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional lebih intensif di samping pembahasan *Risk Appetite Statement (RAS)*, *Profil Risiko* dan *Risk Based Bank Rating (RBBR)*.
- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional dan kebijakan serta pedoman lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Merevisi *Operational Risk Management (ORM) Risk Assessment Matrix* untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan tingkat *risk appetite* Bank.
- Mengembangkan metode pelaporan risiko operasional melalui pengembangan *ORM Risk Dashboard*, *ORM Risk Heat Maps* dan *ORM Business/Support Functions Risk Dashboard*.

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises Operational Risk Governance Structure, Risk Management Policies and Standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss database, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: quantitative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Appetite, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operational Risk Indicators, Materiality & Notification Protocol, GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire), Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Merge Operational Risk Management Committee (ORMC) into Risk Management Committee and do the committee meeting every month which serves as a forum to discuss various issues related to operational risk in more intensive beside other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR).*
- *Develop and review operational risk management policy and other policies and guidelines relating to operational risk management.*
- *Revise Operational Risk Management (ORM) Risk Assessment Matrix to be aligned continually with the Bank's risk appetite.*
- *Develop operational risk reporting method through the development of the ORM Risk Dashboard, ORM Risk Heat Maps and ORM Business/Support Functions Risk Dashboard.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk Control Self Assessment (KRCSA)*, *General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ)*, *Key Operational Risk Indicator (KORI)*, *Management Risk Awareness* (risiko yang dideklarasikan sendiri), *Event Risk Reporting (ERR)* dan *scenario analysis* yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kontrol.
- Melakukan pengembangan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*).
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada *Quality Assurance (QA)* pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager (LRCM)* dan *BCP Manager* secara periodik untuk meningkatkan kesadaran risiko secara *bankwide*.
- Membuat ORM *e-Learning*, video anti *fraud* dan *Fraud e-Learning* untuk meningkatkan kesadaran risiko operasional dan kewaspadaan staf atas ancaman tindakan *fraud*.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.
- Melakukan pengembangan dan penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis/*Business Continuity Management* seperti:
 - a. Secara berkelanjutan terus memperbaiki kualitas *Business Impact Analysis (BIA)* dan *Business Continuity Plan (BCP)* dari lini bisnis dan pendukung.
 - b. Simulasi/latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan/BCP*).
 - c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
 - d. Simulasi/latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit.
 - e. *Table top exercise* untuk Komite BCM (*Business Continuity Management*).

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- The implementation of ORM tools e.g *Key Risk Control Self Assessment (KRCSA)*, *General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ)*, *Key Operational Risk Indicator (KORI)*, *Management Risk Awareness (self declared risk)*, *Event Risk Reporting (ERR)* and *scenario analysis* to identify the risks and controls in key operational processes for all units and branches.
- Validate the assessment results of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews of several sampling from working units in head office and branches to measure the compliance level of procedures and controls.
- Develop recovery strategy of *Wide Area Disruption*.
- Conduct briefing and training for *Quality Assurance (QA)* staff in branches and conduct periodically *Line Risk Control Manager (LRCM)* and *BCP Manager* forum to increase bankwide risk awareness.
- Develop ORM *e-Learning*, anti *fraud* video and *Fraud e-Learning* to improve operational risk awareness and staff vigilance to prevent/avoid *fraud*.
- Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.
- Assist business units in reviewing new products/activities/procedures.
- Develop and implement *Business Continuity Management*, as follows:
 - a. Continually improving the quality of *Business Impact Analysis (BIA)* and *Business Continuity Plan (BCP)* from line of business and support.
 - b. Simulation/exercise of *Business Continuity Plan (BCP)*.
 - c. *Disaster Recovery Exercise* for IT system.
 - d. *Call Tree* simulation/exercise for Management and units
 - e. *Table top exercise* for BCM (*Business Continuity Management*) Committee.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan

Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya. Untuk periode tahun 2016, Bank tidak lagi menjadi kontributor JIBOR.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism

Regulate the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition. For 2016 period, the Bank is no longer act as a contributor in JIBOR.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait
Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.
5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan
Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan
Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2016 Bank juga telah menerbitkan Kebijakan dan Prosedur tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, permintaan opini kepatuhan, pembayaran pungutan OJK, komunikasi dengan *Regulator*, *underlying* transaksi *outgoing* valas, perdagangan pribadi atas surat berharga dan layanan penasihat keuangan & penjualan produk investasi.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

4. *Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator*
Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator.
5. *Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events*
Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.
6. *Provisions Related to Compliance Function*
Provide information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2016 period the Bank has issued Policies and Procedures regarding implementation of compliance function, compliance opinion request, OJK levies payment, communication with Regulator, underlying for outgoing foreign exchange transaction, personal trading in securities, and financial advisory services & sales of investment products.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2016, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

- a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:
 - a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
 - b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi *AML/CFT and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, pengenaan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with *Compliance Advisory and Monitoring Division* to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2016, there were still sanctions imposed by Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include:

- a) Active supervision of the Board of Commissioners and Directors, by conducting:
 - a. Anti Money Laundering Committee every month;
 - b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up action to be taken regarding the updating data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

- b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
- Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
 - Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
 - Penerimaan nasabah;
 - On-going review;
 - Pelaporan kepada Manajemen;
 - Pemantauan transaksi;
 - Pelaporan kepada regulator
 - Sistem Pengendalian Internal,
 - Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
 - Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
 - Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
 - Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.
 - Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
 - Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit.
 - Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
 - Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
 - Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

- b) *Policies and procedures, with:*
- Formulating the AML-CFT program Program to Bank's internal policy which adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;*
 - Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:*
 - Customer acceptance;*
 - On-going review;*
 - Management reporting;*
 - Transaction monitoring;*
 - Regulatory reporting*
 - Internal Control System,*
 - Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.*
 - Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implemetation process in each business units and supporting units.*
 - Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.*
 - Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.*
 - Management Information System, where Bank has established:*
 - System for transaction monitoring which includes current/saving account, time deposit and credit cards;*
 - System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;*
 - System for screening process against the black list/sanctions list;*
 - Application system related to regulatory reporting.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

- e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
- Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
 - Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
 - menerapkan metode *training* dengan cara:
 - Face to face* : Pelatihan *in class*;
 - E-Learning*, dengan penerapan *module Basic, Intermediate* dan *Advance*.

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategik.

Pengelolaan risiko strategik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategik untuk merespons segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategik Bank.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

- e) *Human resource and training, where Bank already have:*
- Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment;*
 - Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;*
 - implemented training method through:*
 - face to face: in class trainings;*
 - E-Learning, with Basic, Intermediate and Advance modules application.*

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, adanya tuntutan hukum, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

39. Risk Management Policies (continued)

Strategic Risk (continued)

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related Director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in binding such as not fulfilled the terms of agreement and imperfect collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, lawsuits, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy* dan Divisi *Brand*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy*.

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan Bank serta mendorong loyalitas nasabah, maka rapat dilakukan secara bulanan melalui *Service Excellence Council*.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh *PIC service* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segment dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Merespon keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik yang diterima melalui *Contact Center*, Cabang, Media, BI, OJK.

39. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Strategic Communication and Customer Advocacy Division and Brand Division.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development program by Strategic Communication and Customer Advocacy Division.

The Bank's effort in mitigating reputation risk through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximizing the role of Contact Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.*
- *Educating related customers on the precautionary against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the Bank's service quality and to encourage the customer's loyalty, therefore monthly meeting was conducted through Service Excellence Council.*
- *Coaching and monitoring on the standard service for all frontliners by PIC Service from regional periodically.*
- *Socializing to all business segments and divisions related to process flow of complaint handling, therefore it can be followed up properly.*
- *Responding customer's complaint in writing immediately and properly either received from Contact Center, branches, Media, Central Bank, OJK (Financial Service Authority).*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

40. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ 31 December 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	535.517	535.517	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	5.724.310	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.098.294	1.098.294	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	3.321.154	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	64.698.998	64.698.998	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	1.748.937	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	304.156	304.156	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	945.104	Trading securities
Tagihan derivatif	202.112	202.112	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.316.226	9.316.226	Financial investments available-for-sale
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	1.902.219	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	2.656.545	2.656.545	Held-to-maturity - net
Total	92.453.572	92.453.572	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	194.328	194.328	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	101.348	101.348	Current liabilities
Simpanan	73.004.901	73.004.901	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.641.664	3.641.664	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	211.247	Interest payable
Liabilitas akseptasi	1.770.688	1.770.688	Acceptances payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	339.412	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.185.128	3.268.137	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	205.203	205.203	Other liabilities
Total	82.653.919	82.736.928	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	516.244	516.244	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.454.283	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	703.809	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	2.855.655	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	60.573.523	60.573.523	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	2.613.112	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	290.859	290.859	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	1.556.498	Trading securities
Tagihan derivatif	141.727	141.727	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.526.276	8.526.276	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.852.940	1.852.940	Held-to-maturity - net
Total	85.084.926	85.084.926	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	143.218	143.218	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	61.920	61.920	Current liabilities
Simpanan	64.457.293	64.457.293	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.506.520	5.506.520	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	243.086	243.086	Interest payable
Liabilitas akseptasi	2.643.573	2.643.573	Acceptances payable
Efek hutang yang diterbitkan	2.487.873	2.587.690	Debt securities issued
Liabilitas lain-lain	160.717	160.717	Other liabilities
Total	75.704.200	75.804.017	Total

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ab.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ab.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

31 Desember/ 31 December 2016					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tagihan derivatif	-	202.112	-	202.112	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.106.758	209.468	-	9.316.226	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.051.862	411.580	-	10.463.442	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	63.002.742	1.696.256	64.698.998	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	2.656.545	-	2.656.545	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	41.693	41.693	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai - neto	-	-	9.583	9.583	Abandoned property - net
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	65.659.287	1.747.532	67.406.819	Total assets for which fair value are disclosed
Total	10.051.862	66.070.867	1.747.532	77.870.261	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

		31 Desember/ 31 December 2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	-	194.328	-	194.328	<i>Derivatives liabilities</i>	
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	194.328	-	194.328	Total liabilities measured at fair value	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed	
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.268.137	-	3.268.137	<i>Debt securities issued - net</i>	
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	3.268.137	-	3.268.137	Total liabilities for which fair value are disclosed	
Total	-	3.462.465	-	3.462.465	Total	

		31 Desember/ 31 December 2015				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value	
Tagihan derivatif	-	141.727	-	141.727	<i>Derivatives receivable</i>	
Efek-efek yang Diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	<i>Trading securities</i>	
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.322.613	203.663	-	8.526.276	<i>Financial investments available-for-sale</i>	
Total aset yang diukur pada nilai wajar	9.879.111	345.390	-	10.224.501	Total assets measured at fair value	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed	
Kredit yang diberikan - neto	-	59.208.977	1.364.546	60.573.523	<i>Loans - net</i>	
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.852.940	-	1.852.940	<i>Financial investment Held-to-maturity - net</i>	
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	48.938	48.938	<i>Foreclosed assets - net</i>	
Properti terbengkalai - neto	-	-	6.639	6.639	<i>Abandoned property - net</i>	
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	61.061.917	1.420.123	62.482.040	Total assets for which fair value are disclosed	
Total	9.879.111	61.407.307	1.420.123	72.706.541	Total	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

		31 Desember/ 31 December 2015				
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value
	Liabilitas derivatif	-	143.218	-	143.218	<i>Derivatives liabilities</i>
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar		-	143.218	-	143.218	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
	Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.587.690	-	2.587.690	<i>Debt securities issued - net</i>
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan		-	2.587.690	-	2.587.690	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total		-	2.730.908	-	2.730.908	Total

41. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

41. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

		31 Desember/ 31 December 2016				
		Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
	Pendapatan	1.655.693	1.210.093	5.342.231	8.208.017	<i>Income</i>
	Beban	(302.223)	(793.099)	(5.484.289)	(6.579.611)	<i>Expenses</i>
	Cadangan kerugian penurunan nilai	(683.194)	(269.664)	(5.811)	(958.669)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	Laba sebelum beban pajak	670.276	147.330	(147.869)	669.737	<i>Income before tax expense</i>
	Beban pajak				(190.464)	<i>Tax expense</i>
	Laba tahun berjalan				479.273	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan						Statement of financial position
	Jumlah aset	65.881.225	24.379.807	3.832.816	94.093.848	<i>Total assets</i>
	Jumlah liabilitas	34.924.401	40.856.643	7.491.734	83.272.778	<i>Total liabilities</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

	31 Desember/ 31 December 2015				
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	1.443.571	1.128.658	5.312.650	7.884.879	Income
Beban	(92.597)	(858.420)	(5.636.241)	(6.587.258)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(476.547)	(179.396)	(3.306)	(659.249)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	874.427	90.842	(326.897)	638.372	Income before tax expense
Beban pajak				(175.296)	Tax expense
Laba tahun berjalan				463.076	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	62.739.284	22.951.952	956.089	86.647.325	Total assets
Jumlah liabilitas	35.081.886	38.295.675	3.001.472	76.379.033	Total liabilities

42. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.576 dan Rp5.234. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

41. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

42. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2016 and 2015 amounted to Rp4,576 and Rp5,234, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

44. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Januari 2017.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

44. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 24 January 2017.